PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH BANTEN 2011

(Study Kasus Desa Nambo Ilir Kecamatan Kibin)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

SAEFUL FARIZ

NIM : 6661083062

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG-BANTEN

2012

ABSTRAK

SAEFUL FARIZ. NIM. 6661083062. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011. Program Study Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kata Kunci : Partisipasi Politik Masyarakat.

Partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011. Fokus penelitian ini lebih kepada bentuk partisipasi politik masyarakat dalam pemilukada Banten 2011 di Desa Nambo Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Huntington tentang partisipasi politik masyarakat, dalam teori ini disebutkan bahwa ada dua bentuk partisipasi politik yaitu partisipasi yang otonom atau sering disebut sebagai partisipasi yang bentuknya sukarela dan yang kedua adalah partisipasi yang dimanipulasikan, diarahkan, dan disponsori oleh pemerintah adalah bentuk partisipasi yang dimobilisasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk menguji validitas menggunakan triangulasi dan memberchek. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011, diantaranya : partisipasi politik yang otonom konvensional, bentuk kegiatannya adalah masyarakat memilih karena program serta kualitas dari kandidat itu sendiri, partisipasi politik ini dilakukan secara legal. Selanjutnya partisipasi otonom non-konvensional yaitu ketidakhadiran pemilih dalam pelaksanaan pemilukada, dan memilih hanya ikut ikutan teman atau keluarga. Selanjutnya partisipasi politik mobilisasi konvensional bentuk kegiatannya pengumuman hari pelaksanaan kepada masyarakat tentang jadwal pemungutan suara oleh ketua KPPS kepada masyarakat melalui speker masjid. Partisipasi mobilisasi yang non-konvensional adalah bentuk partisipasi politik masyarakat yang disponsori oleh oknum tertentu dengan praktek *money politik* yaitu dengan cara membagikan sembako berupa mie instan. Untuk meningkatkan kualitas partisipasi politik dalam pemilukada Banten 2011 masyarakat Desa Nambo Ilir harus berperan aktif dalam kegiatan politik yang bentuknya otonom konvensional

.

ABSTRACT

Saeful Fariz. NIM. 6661083062. ***Public Political Participation in*** **Banten** ***Governor Election in*** **2011.** ***Major Public Administration, Faculty of Social and Political. University of*** **Sultan Ageng Tirtayasa.**

Keywords: Public Political Participation.

Political participations of Nambo Ilir residents in Banten governor election in 2011. This study focuses on the forms of public's political participation in Nambo Ilir. A qualitative method was employed in this study by applying Huntington's theories of political participation in public. The theories mentioned two forms of political participation in public, that is, autonomy participation and mobilized participation. Autonomy participation refers to participation that is voluntarily conducted, whereas mobilized participation is defined as participation that might be manipulated, driven, sponsored by the government. The data were collected by conducting interview, observation and documentation study. Moreover, triangulation and member checks techniques were applied to examine the validity. Findings indicated that some political forms were found in Nambo Ilir residents during the Banten governor election in 2011, that is, the autonomy participation or conventional participation as well as non-conventional participation. The first form was occurred since the public elected the candidates based on the quality and considered as legal participation. The second form was found since the public did not initially participate the election, but they were influenced by other residents, particularly friends and family to join the election. Furthermore, the conventional participation was conducted by announcing the elections with mosque speaker to urge the residents to elect the candidates. In contrast, the non-conventional participation was indicated by conducting money politic, such as giving logistic, for instance, instant noodle. Therefore, Banten residents are required to actively get involved in political participation to improve the quality of political participation itself, particularly in autonomy political form.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Terkadang kita selalu mengeluh jika apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan kenyataan, tapi percayalah apa yang sudah ditakdirkan itulah yang terbaik untuk kita. Keep spirit,,,

Persembahan :

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orangtuaku yang selalu menyayangiku, mereka adalah tempat curahan hatiku,, tempat mengadu segala gundah di hati, serta meotivator bagi anaknya untuk lebih maju, I will make you proud, this I promise you . . .

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Saeful Fariz
NIM	: 6661083062
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 18 April 1988
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011" adalah karya Saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan Saya bisa dicabut.

Serang, 15 Oktober 2012

Saeful Fariz

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : SAEFUL FARIZ

Nim : 6661083062

Judul : PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH BANTEN 2011

Serang, 15 Oktober 2012

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Gandung Ismanto S.Sos, M.M	**Abdul Hamid, M.Si**
NIP. 197408072005011001	NIP. 197407052006042011

Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Agus Sjafari, S.Sos, M.Si

NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	**SAEFUL FARIZ**
NIM	:	**083062**
Judul Skripsi	:	**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH BANTEN 2011 (STUDY KASUS DESA NAMBO ILIR)**

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 03 Oktober 2012 dan dinyatakan **LULUS**

Serang, 15 Oktober 2012

Ketua Penguji

DR. Agus Sjafari, M.Si
NIP. 197108242005011001 .....

Anggota

Kandung Sapto Nugroho, M.Si
NIP. 179809182005011002 .....

Anggota

Gandung Ismanto S.Sos, M.M
NIP. 197408072005011001 .....

Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA	Ketua Program Studi
Dr. Agus Sjafari, M.Si.	**Rina Yulianti, S.IP, M.Si.**
NIP. 197108242005011002	NIP. 197407052006042011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011". Penulis menyadari hanya dengan kehendak-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S.1) di Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Beranjak dari ketidaksempurnaan dan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa dalam menuntaskan skripsi ini memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos, M.Si. selaku Dekan
3. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos. M.Si Selaku Pembantu Dekan I
4. Ibu Mia Dwianna W, M.I.Kom Selaku Pembantu Dekan II

5. Bapak Gandung Ismanto S.Sos M.M Selaku Pembantu Dekan III sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rina Yulianti, S.IP, M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Negara.
7. Bapak Anis Fuad, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Prodi Administrasi Negara
8. Bapak Abdul Hamid, S.Sos, M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Ibu Yeni Widyastuti S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dari awal hingga akhir kuliah.
10. Seluruh Dosen pada Jurusan Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu selama belajar di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
11. Kedua Orangtua tercinta yang tak pernah berhenti memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku (Nenda, Lita, Reza, Rima, Yayan, Yeyen, Syahrul, Yayat, Firman, Arief, Radzif,) yang tak henti memberikan motivasi serta semangat kepada penulis. "Kalian yang terbaik, saudaraku !!"
13. Kawan-kawan mahasiswa Prodi Administrasi Negara angkatan 2008, pengalaman hidup berjuang bersama menjadi sarjana tidak akan Saya lupakan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan turut serta memperkaya dalam bidang Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serta dapat dijadikan landasan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, dan masih terdapat banyak kesalahan berupa ejaan, tanda baca, dan urutan yang tidak sistematis, serta gagasan yang belum tepat sehingga penulis masih membutuhkan saran serta kritik para cendekia yang membangun agar dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan masa akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapat Ridho-nya. Amin.

Serang, 15 Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah 16

1.3 Perumusan Masalah 16

1.4 Tujuan Penelitian 16

1.5 Manfaat Penelitian 17

1.6 Sistematika Penulisan 18

BAB II DESKRIPSI TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Partisipasi Politik 20

2.1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi politik 29

2.2.1 Teori Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung..... 31

2.3 Kerangka Berpikir..... 35

2.4 Asumsi Dasar 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian..... 39

3.2 Instrumen Penelitian..... 40

3.3 Informan Penelitian..... 44

3.4 Teknik analisis Data..... 46

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data..... 48

3.6 Jadwal dan Lokasi Penelitian..... 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... 55

4.1.1 Deskripsi Wilayah Desa Nambo ilir 55

4.1.2 Struktur Pemerintahan Desa Nambo ilir 56

4.1.3 Demografi Desa Nambo ilir..... 59

4.1.4 Rekapitulasi Suara Desa Nambo Ilir..... 62

4.2 Deskripsi Data dan Analisa Data 70

4.2.1 Data Informan 72

4.3. Penyajian Data 74

4.3.1 Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir..... 74

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 105

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 111

5.2 Saran..... 114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan..... 46
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... 54
Tabel 4.1 Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilukada Banten 2011
di Desa Nambo Ilir……..... 62
Tabel 4.2 Data Informan..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 37
Gambar 3.1 Analisi Data Miles & Huberman..... 47
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Nambo Ilir ……..... 58
Gambar 4.2 Perusahaan Yang terdaftar di Nambo Ilir..... 60
Gambar 4.3 Jalan Masuk Utama Kawasan Industry Modern 60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Penelitian
LAMPIRAN 2	Matrik Hasil Wawancara & Catatan Lapangan
LAMPIRAN 3	Membercheck
LAMPIRAN 4	Berita Acara KPU Kabupaten Serang
LAMPIRAN 5	Hasil Suara KPU Kabupaten Serang Untuk Daerah Desa Nambo Ilir
LAMPIRAN 6	Hasil Suara KPU Kabupaten Serang Untuk Daerah Kecamatan Kibin
LAMPIRAN 7	Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, baik gubernur dan wakil gubernur maupun bupati/walikota dan wakil bupati/walikota, secara langsung oleh rakyat merupakan perwujudan pengembalian hak-hak dasar rakyat dalam memlih pemimpin daerah. Dengan itu rakyat memiliki kesempatan dan kedaulatan untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung, bebas dan rahasia tanpa intervensi (otonom), seperti mereka memilih presiden dan wakil presiden dan wakil-wakilnya di lembaga legislativ (Dewan Perwakilan Rakyat/DPR, Dewan Perwakilan Daerah/DPD, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ DPRD) dalam Pemilu 2004. Dasar hukum pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala dearah secara langsung (pemilukada langsung) adalah UU No. 32/2004 tentang pemerintahan daerah. Adapun petunjuk pelaksanaannya tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) No. 6/2005 tentang tata cara pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah..

Kualitas demokrasi amat ditentukan oleh berkualitas atau tidaknya proses rekruitmen para wakil dan pimpinan-pimpinan rakyat, karena itu dalam pilkada bahwa demokrasi ditingkat lokal akan mendapatkan kekuatannya dengan seleksi para pemimpin yang berjalan dengan kompetisi yang adil. Selain kompetisi yang adil dalam pemilukada peningkatan kualitas kesadran politik masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam pemilukada.

Partisipasi politik sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para warganegara dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat secara spontan, secara kesinambungan atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Dari definisi partisipasi politik tersebut, terlihat bahwa substansi dari partisipasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah, tanpa melihat bentuk, sifat dan hasil dari partisipasi yang dilakukannya. Dalam definisi tersebut terdapat 4 hal pokok, yaitu: (Huntington, 1994: 6-8)

1. partisipasi adalah mencakup kegiatan-kegiatan, tidak memasukkan di dalamnya yang berupa sikap-sikap terhadap orientasi politik;
2. partisipasi adalah kegiatan politik warga negara perorangan dalam peranannya sebagai warga negara biasa; artinya bukan kegiatan dari orang orang yang memang berkecimpung dalam profesi politik atau pemerintahan;
3. partisipasi, adalah hanya merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah;
4. partisipasi mencakup semua kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pemerintah, tanpa mempedulikan apakah kegiatan itu benar-benar mempunyai dampak untuk itu atau tidak.

Partisipasi politik dapat terwujud dalam pelbagai bentuk. Studi-studi tentang partisipasi dapa menggunakan skema-skema klarifikasi yang agak berbeda-beda, namun kebanyakan riset belakangan ini membedakan jenis jenis prilaku seperti berikut : (Huntington, 1994: 16-18)

a. Kegiatan Pemillihan, mencakup suara, juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seoranng calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.
b. Lobbying, mencakup upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik

dengan maksud mempengaruhi keputusan politik mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.

c. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
d. Mencari koneksi, merupakan tindakan peorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu atau segelintir orang..
e. Tindak kekerasan, merupakan upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbukan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda.

Masing masing calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 diusung oleh beberapa partai diantaranya sebagai berikut pasangan nomor urut pertama yaitu Atut-Rano diusung oleh partai Golkar,PDI perjuangan, PAN, PKB, Gerindra, Hanura , PBB, PPDP, PKPB, PPD, PPNUI, 22 partai non parlemen. pasangan nomor urut 2 yaitu Wahidin-Irna diusung oleh partai Demokrat dan yang terakhir pasangan nomor urut 3 yaitu jazuli-Mak'mun diusung oleh partai PPP, PKS, PKNU dan PBR.

Masing-masing calon mempunyai visi serta misi yang berbeda guna memudahkan dan mengenali program kerja jika kelak terpilih menjadi gubernur dan wakil gubenur Banten 2011 diantaranya (Radar Banten 6 Oktober 2011): Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 1 yaitu Atut- Rano mempunyai misi sebagai berikut :

1. meneruskan pembangnan infrastruktur wilayah dan kawasan untuk pemenuhan layanan dasar dan peningkatandaya saing daerah
2. peningkatan iklim investasi yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejaterahan masyarakat.
3. peningkatan sumberdaya manusia yang religius cerdas dan berdaya saing dalam rangka penguatan NKRI

4. penguatan semangat Kebersamaan antar pelaku pembangunan dan sinegitas pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten/kota yang selaras serasi dan seimbang
5. peningkatan mutu dan kinerja pemerintahan daerah yang berwibawa menuju tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 2 yaitu Wahidin-Irna mempunyai misi sebagai berikut :

1. menguatkan tata pemerintahan yang baik *(good governance)* melalui reformasi birokrasi menuju pelayanan publik yang prima
2. meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, ifrastruktur, dan kesejaterahan sosial,
3. mendorong pertumbuhan ekonomi multisektor dengan penguatan keterkaitan *(linkage)* antar sector
4. mendorong kemandirian lokal yang menunjang stabilitas ekonomi, keamanan dan politik
5. mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)*

Sedangkan pasangan nomor urut 3 yaitu Jazuli- Mak'mun mempunyai misi sebagai berikut;

1. membangun infrastruktur yang kokoh secara merata
2. menyediakan iklim investasi yang kondusif dengan menjamin keamanan dan kepastian hukum, serta membangun tatanan ekonomi daerah yang unggul, kompetitif dan adil berbasis pada UMKM, pertanian, kelautan, perikanan, dan peternakan menuju Banten segera sejahtera
3. menyediakan akses layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manuasia yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta iman dan taqwa.
4. mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih *(good governance dan clean governance)* dengan meningkatkan kemampuan birokrasi pemerintahan yang amanah, professional, dan berwibawa
5. membangun sistem layanan kesehatan yang murah, berkualitas, dan merata melalui revitalisasi puskesmas.
6. mengembangkan dan melestarikan nilai nilai agama , social dan budaya serta adat istiadat masyarakat Banten yang menjunjung nilai-nilai luhur.

Tiga calon pasangan gubernur dan wakil gubernur Banten menyerahkan rekening dana awal kampanye kepada KPU Provinsi Banten pada tanggal 10 Oktober 2011 besarannya sebagai berikut, pasangan 1 yaitu Atut-Rano Rp 4.501.000.000 dana berasal dari sumbangan partai pendukung dan simpatisan. pasangan nomor urut 2 yaitu Wahidin-Irna Rp 1.746.580.000 dana berasal dari dana pribadi, partai dan simpatisan, sedangkan pasangan nomor urut 3 yaitu Jazuli-Mak'mun Rp 2.085.000.000 dana berasal dari sumbangan partai dan simpatisan. hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya uang haram, seperti money laundering, atau penggunaan uang hasil korupsi, dan sebagainya ini mengacu pada peraturan KPU No 6/2010 tentang pedoman pelaporan dana kampanye peserta pemilu dalam penyelenggaraan pemilukada (Radar Banten 11 Oktober 2011 hal 6)

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 01 Desa Nambo Ilir sebanyak 555 orang, yang terdiri dari 283 laki-laki dan 272 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 01 sebanyak 363 orang, yang terdiri dari 173 laki laki dan 190 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 192 yang terdiri dari 110 laki-laki dan 82 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 01 Desa Nambo Ilir mencapai 65 %. Perolehan suara di TPS 01 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan No 1 yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 253 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 55 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA

dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 45 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 01 sebanyak 10 suara (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 02 Desa Nambo Ilir sebanyak 403 orang, yang terdiri dari 205 laki-laki dan 198 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 02 sebanyak 243 orang, yang terdiri dari 113 laki laki dan 130 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 160 orang yang terdiri dari 92 laki-laki dan 68 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 02 Desa Nambo Ilir mencapai 60 %. Perolehan suara di TPS 02 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 140 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 57 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 42 suara . Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 02 sebanyak 4 suara (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 03 Desa Nambo ilir sebanyak 554 orang, yang terdiri dari 273 laki-laki dan 281 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 03 sebanyak 442 orang, yang terdiri dari 224 laki laki dan 218 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 112 orang yang terdiri dari 49 laki-laki dan 63 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 03 Desa Nambo Ilir mencapai 79,7 %. Perolehan suara di TPS 03 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut

Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 353 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 45 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 36 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 03 sebanyak 8 suara (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 04 Desa Nambo Ilir sebanyak 496 orang, yang terdiri dari 240 laki-laki dan 256 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 04 sebanyak 373 orang, yang terdiri dari 178 laki laki dan 195 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 123 orang yang terdiri dari 62 laki-laki dan 61 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 04 Desa Nambo Ilir mencapai 75,2 %. Perolehan suara di TPS 04 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 216 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 112 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 30 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 04 sebanyak 15 suara (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 05 Desa Nambo Ilir sebanyak 490 orang, yang terdiri dari 252 laki-laki dan 238 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 05 sebanyak 355 orang, yang terdiri

dari 167 laki laki dan 188 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 135 orang yang terdiri dari 85 laki-laki dan 50 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 05 Desa Nambo Ilir mencapai 72,4 %. Perolehan suara di TPS 05 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 149 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 126 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 44 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 05 sebanyak 36 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 05 sebanyak 36 suara (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 06 Desa Nambo Ilir sebanyak 335 orang, yang terdiri dari 168 laki-laki dan 167 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 06 sebanyak 131 orang, yang terdiri dari 66 laki laki dan 65 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 204 orang yang terdiri dari 102 laki-laki dan 102 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 06 Desa Nambo Ilir mencapai 39 %. Perolehan suara di TPS 06 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 62 suara. Disusul pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 57 suara, disusul dengan pasangan, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 10 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 06 sebanyak 2 suara. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 07 Desa Nambo Ilir sebanyak 413 orang, yang terdiri dari 204 laki-laki dan 209 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 07 sebanyak 197 orang, yang terdiri dari 95 laki laki dan 102 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 216 orang yang terdiri dari 109 laki-laki dan 107 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 07 Desa Nambo Ilir mencapai 47,6 %. Perolehan suara di TPS 07 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 115 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 53 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 23 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 07 sebanyak 6 suara. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 08 Desa Nambo Ilir sebanyak 266 orang, yang terdiri dari 129 laki-laki dan 137 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 08 sebanyak 140 orang, yang terdiri dari 62 laki laki dan 78 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 126 orang yang terdiri dari 67 laki-laki dan 59 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 08 Desa Nambo Ilir mencapai 52,6 %. Perolehan suara di TPS 08 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 58 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 52 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli

Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 25 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 08 sebanyak 5 suara. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 09 Desa Nambo Ilir sebanyak 382 orang, yang terdiri dari 188 laki-laki dan 194 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 09 sebanyak 147 orang, yang terdiri dari 65 laki laki dan 82 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 235 orang yang terdiri dari 123 laki-laki dan 112 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 09 Desa Nambo Ilir mencapai 38,4 %. Perolehan suara di TPS 09 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 55 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 52 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 36 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 09 sebanyak 4 suara. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 10 Desa Nambo Ilir sebanyak 600 orang, yang terdiri dari 307 laki-laki dan 293 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 10 sebanyak 356 orang, yang terdiri dari 168 laki laki dan 188 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 244 orang yang terdiri dari 139 laki-laki dan 105 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 10 Desa Nambo Ilir mencapai 59,3 %. Perolehan suara

di TPS 10 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 155 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 134 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 49 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 10 sebanyak 20 suara. Di TPS 10 ini terdapat dua orang pemilih yang berasal dari TPS lain. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 11 Desa Nambo Ilir sebanyak 417 orang, yang terdiri dari 204 laki-laki dan 213 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 11 sebanyak 219 orang, yang terdiri dari 103 laki laki dan 116 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 198 orang yang terdiri dari 101 laki-laki dan 97 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 11 Desa Nambo Ilir mencapai 52,5 %. Perolehan suara di TPS 11 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 101 suara. Disusul pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 95 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 18 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 11 sebanyak 5 suara. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 12 Desa Nambo Ilir sebanyak 416 orang, yang terdiri dari 204 laki-laki dan 212

perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 12 sebanyak 282 orang, yang terdiri dari 152 laki laki dan 130 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 134 orang yang terdiri dari 52 laki-laki dan 82 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 12 Desa Nambo Ilir mencapai 67,8 %. Perolehan suara di TPS 12 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 153 suara. Disusul oleh pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 95 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 18 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 12 sebanyak 16 suara. (Sumber KPU Kabupaten Serang).

Hasil perhitungan suara di Desa Nambo Ilir pasangan Atut-Rano memperoleh suara sebesar 1799 disusul oleh pasangan kedua Whidin-Irna Memperoleh suara sebesar 944 suara dan yang terakhir pasangan Jazuli-Ma'mun memperoleh suara sebesar 376. Total perolehan suara yang sah dalam pilkada Banten 2011 ini mencapai 3119 suara, total keseluruhan surat suara yang digunakan sebanyak 3248 jadi total surat suara yang tidak sah sebanyak 131 surat suara. Total keseluruhan daftar pemilih yang ditetapkan oleh KPUD Banten Sebanyak 5327 daftar pemilih tetap, partisipasi masyarakat Nambo ilir sebesar 60,9% yang menggunakan hak pilihnya (KPU Kabupaten Serang).

Jika dilihat dari kategori jenis kelamin antara laki laki dan perempuan partisipasinya yang paling tinggi ditunjukan oleh kaum perempuan karena data

menunjukan kehadiran laki laki dalam memberikan hak pilihnya sebanyak 1566 orang, sedangkan kehadiran perempuan yang memberikan hak suaranya sebanyak 1682 orang. Sedangkan kategori yang tidak memberikan hak suara dalam pemilukada Banten 2011 berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 1091 orang, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 988 orang. (KPUD Kabupaten Serang).

Politik uang sering menjadi permasalahan dalam segala bentuk pemilihan calon pemimpin, karena melihat objeknya masyarakat segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh para kandidat dengan maksud mengajak masyarakat untuk memilih dari salah satu calon tentunya dengan segala janji janji manis dan imbalan tertentu. Kasus tersebut juga tersorot dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011 di Desa Nambo Ilir, masyarakat diberikan sembako dengan maksud tertentu, sembako tersebut berupa mie instan yang berlogo salah satu kandidat, hal ini dibuktikan peneliti dengan melakukan wawancara kepada salah satu calon pemilih Desa Nambo Ilir, peneliti menanyakan tentang pelanggaran yang terjadi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Banten 2011, diantaranya mobilisasi politik atau *Money Politik*, Narasumber A menjawab ada, seperti pembagian sembako kepada calon pemilih Desa Nambo Ilir, seperti itu jawabannya. Dengan adanya kegiatan tersebut berdampak pada pemberian hak suara masyarakat Nambo Ilir. (Observasi dan wawancara kepada Masyarakat Desa Nambo Ilir).

Tingkat pendidikan politik yang rendah juga ikut serta dalam permasalahan pemilukada Banten 2011, hal ini ditandai masyarakat sendiripun kebingungkan untuk memilih salah satu calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011, hal ini juga dibuktikan dengan wawancara kepada narasumber calon pemilih di Desa Nambo Ilir, peneliti menayakan tentang landasan pemilih dalam menentukan pilihannya, Narasumber B menjawab tidak tahu pilihan mereka, mereka menjawab bagaimana hari esok saja. Selain itu juga hampir sebagian masyarakat Desa Nambo Ilir tidak mengetahui secara sepenuhnya nama dari para kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah dan wakil kepala dearah Banten 2011, mereka hanya mengetahui calon yang berkuasa saat itu, hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada masyarakat Desa Nambo Ilir tentang siapa saja yang menjadi calon kepala daerah dan wakil kepala daerah Banten 2011 (Observasi dan wawancara kepada Masyarakat Desa Nambo Ilir).

Dari fenomena yang dijelaskan di atas dapat dinilai dengan kasat mata bahwa pelaksanaan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Banten 2011 terdapat beberapa permasalahan. Banyak surat suara yang tidak terpakai, dari keseluruhan daftar pemilih tetap yang berjumlah 5327 surat suara yang hanya digunakan sebanyak 3248 jadi yang tidak terpakai berkisar 2079 surat suara. Partisipasi politik masyarakat di Desa Nambo Ilir tingkat kehadirannya lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki hal ini dapat dilihat dari kehadiran pemilih dalam memberikan hak suaranya di Desa Nambo Ilir, Jumlah kehadiran laki-laki mencapai 1566 orang sedangkan perempuan 1682 orang. Mobilisasi politik yang terjadi di Desa Nambo Ilir, pendidikan politik yang rendah dalam

masyarakat Desa Nambo Ilir, hal itu dituangkan dalam proses observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011 kurang terserap aspirasi dan partisipasi rakyat yang murni secara menyeluruh dari lapisan bawah, salah satu penyebabnya ialah kecenderungan semakin melebarnya kesenjangan sosial dan ekonomi didalam masyarakat, terutama masyarakat kecil yang selalu terpuruk dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu, selain itu juga kurang pahamnya tentang pengetahuan politik dalam masyarakat berindikasi pada partisipasi politik yang mudah dimobilisasikan.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1) Mobilisasi partisipasi politik masyarakat
2) Penggunaan hak pilih oleh pemilih tidak digunakan dengan baik
3) Kurangnya Sosialisasi Politik kepada masyarakat
4) Pendidikan politik kepada Masyarakat Desa Nambo Ilir sangat rendah

Setelah melakukan identifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pelaksanaan pemilu kepala daerah Provinsi Banten, maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Yaitu sebagai berikut : Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Banten dengan mengacu pada UU No.32 Tahun 2004. disamping itu juga agar menghasilkan pemimpin yang berkualitas sebagai mana yang diharapkan masyarakat Banten khususnya di Desa Nambo Ilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan studi administrasi Negara, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah yang perlu dijadikan bahan referensi dalam penelitian sosial lainnya yang saling berkaitan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti dapat mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011 di Desa Nambo Ilir terindikasi adanya partisipasi mobilisasi, selain itu juga dapat mengetahui bahwa pemilih yang menggunakan hak pilihnya dengan melalui proses berpikir atau sekedar ikut ikutan teman ataupun keluarga.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang. Dimana menjeaskan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan variabel penelitian dan alasan mengapa tertarik untuk mengajinya lebih lanjut, identifikasi masalah berisikan tentang masalah-masalah yang terjadi pada lokus penelitian, batasan dan rumusan masalah yang berisi tentang batasan-batasan penelitian sehingga penelitian tidak keluar dari fokus penelitian, tujuan penelitian yang berisikan tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian yang berisikan kegunaaan dari penelitian ini dan sistematika penulisan.

BAB II : DESKRIPSI TEORI

Menjelaskan tentang deskripsi teori. Dimana berisikan tentang berbagai teori yang mendukung dan yang digunakan pada variabel penelitian, kerangka berfikir berisikan tentang alur pemikiran dari peneliti dan asumsi dasar penelitian yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif, instrumen penelitian yang berisikan tentang jenis alur data yang digunakan dan teknik penentuan kualitas instrumen, popuasi dan sampel penelitian yang berisikan tentang jumlah dari populsasi penelitian dan jumlah sampel yang diambil, teknik pengolahan dan anaisis data yang sesuai dengan penelitian ini, serta tempat dan waktu yang menjelaskan lokus dan waktu dilakukannya penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dimana berisikan tentang penjelasan dari lokus penelitian, deskripsi data merupakan penjabaran dari data data yang sudah didapat, interpretasi hasi penelitian dan pembahasan merupakan penjabaran lebih lanjut dari hasil penelitian yang sudah didapat.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Dimana berisikan intisari dari penelitian ini dan saran yang berisikan masukan masukan bagi pihak yang bekaitan terhadap penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Untuk mewujudkan hal-hal yang telah menjadi tujuan penelitian, maka penelitian ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dijadikan dasar pemikiran dan metodologi penelitian yang digunakan.

2.1.1 Partisipasi politik

Menurut Myron Weiner, terdapat lima penyebab timbulnya gerakan kearah partisipasi lebih luas dalam proses politik, yaitu sebagai berikut (http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=10,diakses pada tanggal 14 Maret 2012, 14.15 WIB):

1. Moderinisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik
2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Masalah siapa yang berhak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan dalam pola partisipasi politik
3. Pengaruh kaum intelektual dalam komunikasi masa modern. Ide demokratis partisipasi telah menyebar ke bangsa-bangsa baru sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang
4. Konflik antar kelompok pemimpin politik, jika timbul konflik antar elit, maka yang dicari adalah dukungan rakyat. Terjadi perjuangan kelas menentang melawan kaum aristokrat yang menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.
5. Keterlibatan pemerintah yang luas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah sering merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisir akan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan politik.

Partisipasi politik sangat terkait erat dengan seberapa jauh demokrasi yang diterapkan dalam pemerintahan. Negara yang telah stabil demokrasinya, maka biasanya tingkat partisipasi politik warganya sangat stabil, tidak fluktuatif. Negara yang otoriter kerap memakai kekerasan untuk memberangus setiap prakarsa dan partisipasi warganya. Karenanya, alih-alih bentuk dan kuantitas partisipasi meningkat, yang terjadi warga tidak mempunyai keleluasaan untuk otonom dari jari jemari kekuasaan dan tidak ada partisipasi sama sekali dalam pemerintahan yang otoriter. Negara yang sedang meniti proses transisi dari otoritarianisme menuju demokrasi gaib disibukan dengan frekuensi partisipasi yang meningkat tajam, dengan jenis dan bentuk partisipasi yang sangat banyak, mulai dari yang bersifat konstitusional hingga bersifat merusak sarana umum. Karna begitu luas cakupan tindakan warga negara biasa dalam menyuarakan aspirasinya, maka tak heran bila bentuk-bentuk partisipasi ini sangat beragam. Secara sederhana jenis partisipasi politik terbagi menjadi dua: pertama , partisipasi secara konvensional dimana prosedur dan waktu partisipasinya diketahui publik secara pasti oleh semua warga. Kedua, partisipasi secara non-konvensional. Artinya, prosedur dan waktu partisipasi ditentukan sendiri oleh anggota masyarakat yang melakukan partisipasi itu sendiri (http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=10, diakses pada tanggal 14 Maret 2012, Pukul 14.15 WIB).

Jenis partisipasi yang pertama terutama pemilu dan kampanye. keikutsertaan dan ketidakikutsertaan dalam pemilu menunjukan sejauhmana

tingkat partisipasi konvensional warga negara. Seseorang yang ikut mencoblos dalam pemilu, secara sederhana menunjukan komitmen partisipasi warga. Tetapi orang yang tidak menggunakan hak pilihnya bukan berarti ia takpunya kepedulian terhadap masalah-masalah publik. Bisa jadi ia ingin mengatakan penolakan atau ketidakpuasannya terhadap kinerja elit politik dipemerintahan maupun partai dengan cara golput. Partisipasi politik yang kedua biasanya terkait dengan aspirasi politik seseorang yang meras diabaikan oleh institusi demokrasi, dan karenanya, meyalurkan melalui protes social atau demonstrasi. wujud dari protes social ini juga beragam, seperti memboikot, mogok, petisi, dialog, turun kejalan, bahakan sampai merusak fasilitas umum (http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=10 diakses pada tanggal 15 Maret 2012, pukul 16.15 WIB).

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam No Easy Choice : *Political participation in developing countries* (Huntington, 1994 : 4) :

> *By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision-making. Participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective.(partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh Pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadik, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif).*

Dalam definisi tersebut partisipasi politik lebih berfokus pada kegiatan politik rakyat secara pribadi dalam proses politik, seperti memberikan hak suara. Menurut Samuel P Huntington, partisipasi masyarakat dalam demokrasi partisipatoris dapat terjadi ketika pembangunan sosial ekonomi berhasil mencapai tingkat pemerataan yang lebih besar, sehingga melahirkan stabilitas politik dan pada gilirannya memunculkan partisipasi politik yang demokratis. Partisipasi ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu partisipasi mobilisasi dan partisipasi otonom. Landasan sebagai pijakan dari partisipasi ini dapat berupa kelas, kelompok, lingkungan, partai dan golongan *(faction)* (Huntington, 1994: 9-27)

Selanjutnya secara eksplisit, Huntington dan Nelson membedakan partisipasi politik kedalam dua karakter, yaitu:

1. Partisipasi yang demokratis dan otonom adalah bentuk partisipasi politik yang sukarela;
2. Partisipasi yang dimanipulasi, diarahkan, dan disponsori oleh Pemerintah adalah bentuk partisipasi yang dimobilisasikan;

Partisipasi politik, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh warga negara dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat secara spontan, secara kesinambungan atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Dari definisi partisipasi politik tersebut, terlihat bahwa substansi dari partisipasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah, tanpa melihat bentuk, sifat

dan hasil dari partisipasi yang dilakukannya. Dalam definisi tersebut terdapat 4 hal pokok, yaitu: (Huntington, 1994: 6-8)

1. Partisipasi adalah mencakup kegiatan-kegiatan, tidak memasukkan di dalamnya yang berupa sikap-sikap terhadap orientasi politik;
2. Partisipasi adalah kegiatan politik warga negara perorangan dalam peranannya sebagai warga negara biasa; artinya bukan kegiatan dari orang orang yang memang berkecimpung dalam profesi politik atau pemerintahan;
3. Partisipasi, adalah hanya merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah;
4. Partisipasi mencakup semua kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pemerintah, tanpa mempedulikan apakah kegiatan itu benar-benar mempunyai dampak untuk itu atau tidak.

Samuel P.Huntington dan Juan M. Nelson menemukan bentuk-bentuk partisipasi politik yang berbeda. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik meliputi (Huntington, 1994: 16-18) :

a. Kegiatan Pemillihan, mencakup suara, juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.
b. Lobbying, mencakup upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan politik mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.
c. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
d. Mencari koneksi, merupakan tindakan peorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu atau segelintir orang..

e. Tindak kekerasan, merupakan upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbukan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda.

Dengan demikian, pengertian Huntington dan Nelson dibatasi beberapa hal, yaitu :

1. Huntington dan Nelson mengartikan partisipasi politik hanyalah mencakup kegiatan-kegiatan dan bukan sikap-sikap. Dalam hal ini, mereka tidak memasukkan komponen-komponen subjektif seperti pengetahuan tentang politik, keefektifan politik, tetapi yang lebih ditekankan adalah bagaimana berbagai sikap dan perasaan tersebut berkaitan dengan bentuk tindakan politik.
2. yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah warga negara biasa, bukan pejabat-pejabat pemerintah. Hal ini didasarkan pada pejabat-pejabat yang mempunyai pekerjaan professional di bidang itu, padahal justru kajian ini pada warga negara biasa.
3. kegiatan politik adalah kegiatan yang dimaksud untuk mempengaruhi keputusan pemerintah. Kegiatan yang dimaksudkan misalnya membujuk atau menekan pejabat pemerintah untuk bertindak dengan cara-cara tertentu untuk menggagalkan keputusan, bahkan dengan cara mengubah aspekaspek sistem politik. Dengan itu protes-protes, demonstrasi,

kekerasan bahkan bentuk kekerasan pembrontak untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dapat disebut sebagai partisipasi politik.

4. partisipasi juga mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi pemerintah, terlepas tindakan itu efektif atau tidak, berhasil atau gagal.
5. partisipasi politik dilakukan langsung atau tidak langsung, artinya langsung oleh pelakunya sendiri tanpa menggunakan perantara, tetapi ada pula yang tidak langsung melalui orang-orang yang dianggap dapat menyalurkan ke pemerintah.

Bentuk partisipasi politik dilihat dari segi kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu (Sudijono, 1995 : 74) :

a. Partisipasi aktif, bentuk partisipasi ini berorientasi kepada segi masukan dan keluaran suatu sistem politik. Misalnya, kegiatan warga negara mengajukan usul mengenai suatu kebijakana umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan, membayar pajak, dan ikut srta dalam kegiatan pemilihan pimpinan pemerintahan.
b. Partisipasi pasif, bentuk partisipasi ini berorientasi kepada segi keluaran suatu sistem politik. Misalnya, kegiatan mentaati peraturan/perintah, menerima, dan melaksanakan begitu saja setiap keputusan pemerintah.

Selain kedua bentuk partisipasi diatas tetapi ada sekelompok orang yang menganggap masyarakat dan sistem politik yang ada dinilai telah menyinggung dari apa yang dicita-citakan sehingga tidak ikut serta dalam politik. Orang-orang yang tidak ikut dalam politik mendapat beberapa julukan, seperti apatis, sinisme, alienasi, dan anomie (Althoff, 1989:131) .

a. Apatis (masa bodoh) dapat diartikan sebagai tidak punya minat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi, atau gejala-gejala.
b. Sinisme menurut Agger diartikan sebagai "kecurigaan yang busuk dari manusia", dalam hal ini dia melihat bahwa politik adalah urusan yang kotor, tidak dapat dipercaya, dan menganggap partisipasi politik dalam bentuk apa pun sia-sia dan tidak ada hasilnya
c. Alienasi menurut Lane sebagai perasaan keterasingan seseorang dari politik dan pemerintahan masyarakat dan kecenderungan berpikir mengenai pemerintahan dan politik bangsa yang dilakukan oleh orang lain untuk oranng lain tidak adil.
d. Anomie, yang oleh Lane diungkapkan sebagai suatu perasaan kehidupan nilai dan ketiadaan awal dengan kondisi seorang individu mengalami perasaan ketidakefektifan dan bahwa para penguasa bersikap tidak peduli yang mengakibatkan devaluasi dari tujuan-tujuan dan hilangnya urgensi untuk bertindak

Menurut Rosenberg ada 3 alasan mengapa orang enggan sekali berpartisipasi politik (Althoff, 1989:131-132):

a. Pertama bahwa individu memandang aktivitas politik merupakan ancaman terhadap beberapa aspek kehidupannya. Ia beranggapan bahwa mengikuti kegiatan politik dapat merusak hubungan sosial, dengan lawannya dan dengan pekerjaannya karena kedekatannya dengan partai-partai politik tertentu.
b. Bahwa konsekuensi yang ditanggung dari suatu aktivitas politik mereka sebagai pekerjaan sia-sia. Mungkin disini individu merasa adanya jurang pemisah antara cita-citanya dengan realitas politik. Karena jurang pemisah begitu besarnya sehingga dianggap tiada lagi aktifitas politik yang kiranya dapat menjembatani.
c. Beranggapan bahwa memacu diri untuk tidak terlibat atau sebagai perangsang politik adalah sebagai faktor yang sangat penting untuk mendorong aktifitas politik. Maka dengan tidak adanya perangsang politik yang sedemikian, hal itu membuat atau mendorong kearah perasaan yang semakin besar bagi dorongan apati. Disini individu merasa bahwa kegiatan bidang politik diterima sebagai yang bersifat pribadi sekali daripada sifat politiknya. Dan dalam hubungan ini, individu merasa bahwa kegiatan-kegiatan politik tidak dirasakan secara langsung menyajikan kepuasan yang relative kecil. Dengan

demikian partisipasi politik diterima sebagai suatu hal yang sama sekali tidak dapat dianggap sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan material individu itu.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarkat.

1. Faktor Sosial Ekonomi : Kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga.
2. Faktor politik : Arnstein S.R (1969) peran serta politik masyarakat didasarkan kepada politik untuk menentukan suatu produk akhir. Faktor-faktor Politik meliputi (http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=10, diakses pada tanggal 16 Maret 2012, Pukul 19.30 WIB) :

   a) Komunikasi Politik.

      Komunikasi politik adalah suatu komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik baik secara actual maupun potensial, yang mengatur kelakuan manusia dalam keberadaan suatu konflik (Nimmo, 1993:8). Komunikasi politik antara pemerintah dan rakyat sebagai interaksi antara dua pihak yang menerapkan etika (Surbakti, 1992:119).

   b) Kesadaran Politik

      Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan (Budiarjo, 1985:22).

c) Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan

Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil (Surbakti. 1992 : 196).

d) Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik

Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik yakni masyarakat menguasai kebijakan publik dan memiliki kewenangan untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu (Arnstein, 1969: 215). Kontrol masyarakat dalam kebijakan publik adalah *the power of directing* (Arnstein 1969:215).

3. Faktor fisik individu dan lingkungan : faktor fisik individu sebagai sumber kehidupan termasuk fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan kondisi dan makhluk hidup, yang berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta lembaga dan pranatanya (Manullang, 1993 : 13).
4. Faktor Nilai budaya : (Almond, 1999:25) Nilai budaya politik atau *civic culture* merupakan basis yang membentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik etika politik maupun teknik. Atau peradaban masyarakat faktor nilai budaya menyangkut persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik.

2.2.1 Teori Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung

Praktik penyelenggaraan pemerintahan lokal di Indonesia telah mengalami kemajuan sejak masa reformasi, ini dapat dilihat dari diberlakukannya undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan diberlakukannya undang -undang ini, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi lebih desentralistis, dalam arti sebagian besar wewenang dibidang pemerintahan diserahkan kepada daerah. Secara umum undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah ini telah banyak membawa kemajuan bagi daerah dan juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian disisi lain, undang-undang ini dalam pelaksanaannya juga telah menimbulkan dampak negatif, antara lain tampilnya kepala daerah sebagai raja-raja kecil di daerah karena luasnya wewenang yang dimiliki, tidak jelasnya hubungan hierarkis dengan pemerintahan diatasnya, tumbuhnya peluang korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di daerah-daerah akibat wewenang yang luas dalam pengelolaan kekayaan dan keuangan daerah serta "*money politic*" yang terjadi dalam pemilihan kepala daerah (Abdullah, 2005: 3).

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut maka diberlakukanlah undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyrakat, serta mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi,

pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dilaksanakan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.

Perubahan yang sangat signifikan terhadap perkembangan demokrasi di daerah, sesuai dengan tuntutan reformasi adalah pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung. Pemilihan kepala daerah secara langsung ini merupakan konsekuensi perubahan tatanan kenegaraan kita akibat Amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Undang-undang baru ini pada dasarnya mengatur mengenai penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan desentralisasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui penjabaran dari amanat konstitusi pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintahan Propinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis".

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 Pasal 119 dan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Secara eksplisit ketentuan tentang pemilukada tercermin dalam penyelengaraan pemilukada. Dalam Pasal 56 ayat (1) disebutkan:

"Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil". Pilihan terhadap sistem pemilihan langsung menunjukkan koreksi atas Pemilukada terdahulu yang menggunakan sistem perwakilan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah No.151 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Digunakannya sistem pemilihan langsung ini menunjukkan perkembangan penataan format demokrasi daerah yang berkembang dalam liberalisasi politik (Prihatmoko, 2005: 2).

Pelaksanaan pemilukada merupakan sebuah peningkatan demokrasi ditingkat lokal, dengan adanya demokrasi dalam sebuah negara, berarti dalam Negara tersebut menjalankan demokrasi yang menjunjung tinggi aspirasi, kepentingan dan suara rakyatnya. Menurut Winarno (2002: 11) mengatakan bahwa: "sistem pemilihan secara langsung merupakan alternatif yang paling realistis guna mendekatkan aspirasi demokrasi rakyat dengan kekuasaan pemerintah dan pada saat yang sama memberikan basis legitimasi politik kepada pejabat eksekutif yang terpilih". Sementara menurut Bambang Purwoko (2005: 10) menjelaskan bahwa: "Dalam Pemilukada Langsung, demokrasi yang ada berarti terbukanya peluang bagi setiap warga masyrakat untuk menduduki jabatan publik, juga berati adanya kesempatan bagi rakyat untuk menggunakan hak-hak

politiknya secara langsung dan kesempatan untuk menentukan pilihan dan ikut serta mengendalikan jalannya pemerintahan".

Dengan demikian adanya Pemilukada secara langsung ini, proses demokratisasi ditingkat lokal sudah dapat diwujudkan sehingga dapat diperoleh pemimpin yang sesuai dengan pilihan yang dapat diterima dan dikehendaki oleh rakyat di daerahnya sehingga pemimpin rakyat tersebut dapat merealisasikan kepentingan dan kehendak rakyatnya secara bertanggung jawab sesuai potensi yang ada untuk mensejahterakan masyarakat daerahnya. Dilaksanakannya pemilukada secara langsung pastilah memiliki suatu tujuan, dimana untuk menjalankan amanat atau berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yakni untuk melaksanakan kedaulatan rakyat.

Selain itu, salah satu tujuan diselenggarakannya pemilukada ini juga dapat memberikan pendidikan politik bagi masyarakat di daerah, dimana nantinya mereka menjadi lebih pengalaman dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. "Pemilukada sebagai pembelajaran politik yang mencakup tiga aspek yaitu: Meningkatkan kesadaran politik masyarakat lokal; Mengorganisir masyarakat kedalam suatu aktivitas politik yang memberikan peluang lebih besar pada setiap orang untuk berpartisipasi; dan Memperluas akses masyarakat lokal untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka. Selain itu, hal yang terpenting dari pemilukada ini adalah sebuah sarana

demokratisasi di tingkat lokal yang dapat menegakkan kedaulatan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan calon yang terpilih akan kuat legitimasinya karena dipilih langsung oleh rakyat sehingga tercipta stabilitas politik dalam pemerintahan daerah.

2.3 Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah Banten 2011 terdapat beberapa permasalahan didalamnya, mulai dari mobilisasi politik, penggunaan hak suara tidak digunakan dengan baik, pendidikan politik yang rendah serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan kandidat serta partai pengusung calon dalam mengenalkan program dan visi serta misinya . Sehingga partisipasi yang dilakukan masyarakat Desa Nambo Ilir beragam bentuknya, mulai dari jenis partisipasi yang otonom atau yang disebut sebagai partisipasi yang sukarela, dalam konteksnya partisipasi yang otonom merupakan bentuk partisipasi yang timbul dari dirinya sendiri tanpa adanya dorongan dari luar, jenis partisipasi yang otonom terdapat bentuk yang konvensional (legal) maupun yang non-konvensional (ilegal), partisipasi mobilisasi berupa partisipasi yang bentuknya disponsori pemerintah atau adanya dorongan dari luar sehingga membentuk partisipasi politik masyarakat. sama halnya dengan partisipasi yang otonom, partisipasi yang dimobilisasikan mempunyai bentuk yang serupa mulai dari partisipasi mobilisasi yang bentuknya konvensional (legal) dan partisipasi

mobilisasi yang bentuknya non-konvensional (ilegal). Banyak hal yang menyebabkan pembentukan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 mulai dari keinginan masyarakat untuk menghasilkan pemimpin yang berkualitas, hal itu ditandai dengan masyarakat ikut serta dalam proses politik dalam pemilukada diantaranya mengetahui program dan visi serta misi dari kandidat, bentuk seperti ini disebut sebagai partisipasi politik otonom konvensional, sedangkan partisipasi politik otonom non-konvensional berupa ketidakhadiran pemilih dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011, selain itu juga kegiatan memilih kandidat dengan cara ikut ikut teman atau keluarga sebagai dasar pilihannya merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat yang bentuknya otonom non-konvensional. Sedangkan partisipasi yang dimobilisasikan berupa kegiatan partisipasi yang disponsori oleh pemerintah atau ada dorongan dari pihak luar. Bentuknya ada mobilasi yang konvensional yaitu bentuk kegiatannya berupa pengumuman oleh ketua KPPS kepada masyarakat melalui speker masjid untuk mengingatkan kepada masyarakat agar datang pada pelaksanaan pemilukada Banten 2011. Sedangkan bentuk partisipasi politik non-konvensional adalah dengan cara kegiatan *money politik* oleh kandidat atau salah satu tim sukses, contoh kegiatanya yaitu dengan membagibagikan sembako berupa mie instan kepada masyarakat hal itu dengan tujuan agar mendapat perhatian masyarakat, sehingga mempengaruhi pemberian hak suara dimasyarakat.

Skema 2.1

Kerangka Pikir

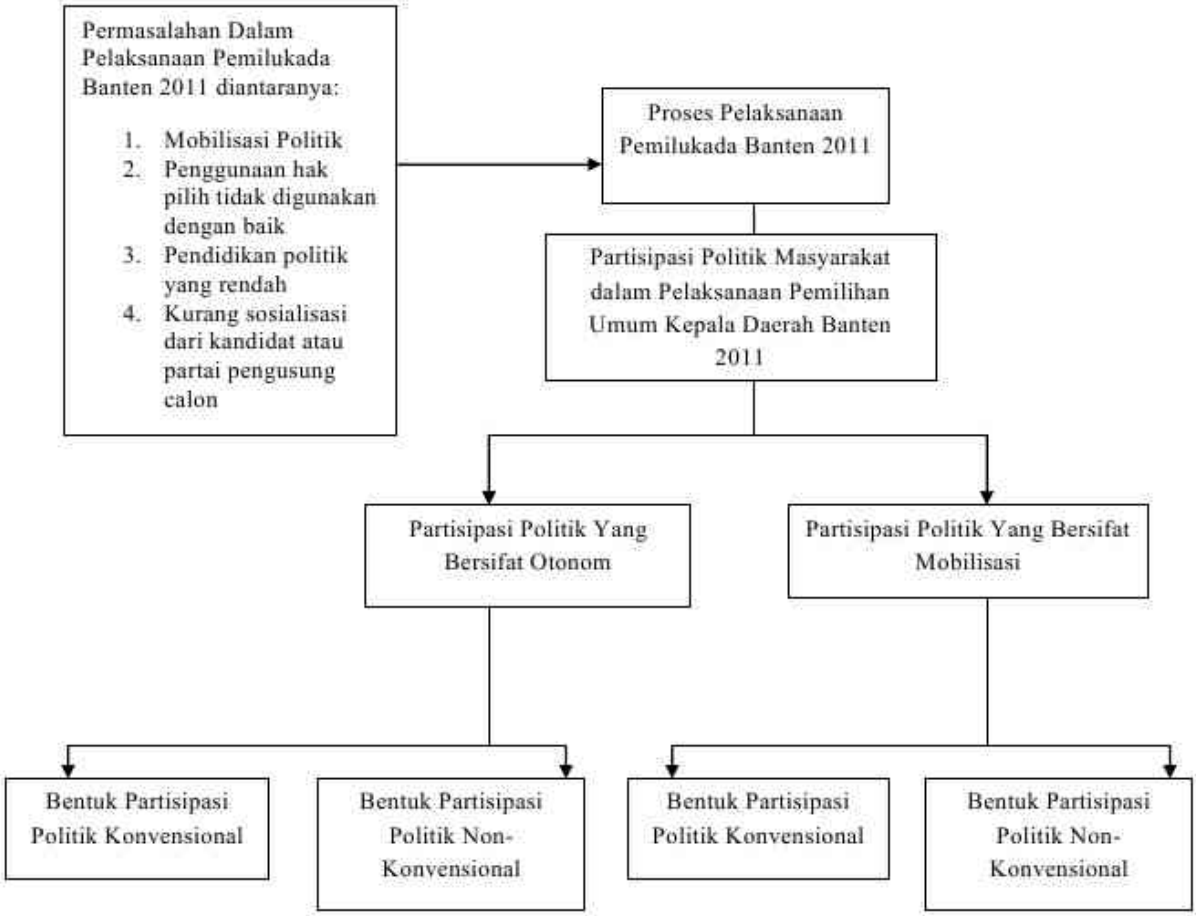

2.4 Asumsi Dasar

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang dipaparkan diatas, peneliti telah melakukan observasi awal terhadap objek penelitian. Maka peneliti berasumsi bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Nambo Ilir sangat bervariasi mulai dari partisipasi yang otonom dan partisipasi yang dimobilisasikan. Bentuk partisipasi Masyarakat timbul karna beberapa faktor, mulai dari sosio-ekonomi hingga pada kultur budaya di Desa tersebut. Mobilisasi politik non-konvensional dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah secara langsung menjadi permasalahan yang tidak asing lagi, oleh karenanya jika masyarakat diberikan pendidikan politik sejak dini maka hal itu akan menjadi solusi bagi permasalahan yang kerap terjadi pada pemilihan umum kepala daerah secara langsung. *Money politic* tidak dapat dihilangkan dalam kegiatan pemilihan calon pemimpin pusat maupun lokal, namun dengan masyrakat yang dibekali pendidikan politik yang cukup hal itu tidak akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah secara langsung sebagai wujud dari demokrasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir kecamatan Kibin Kabupaten Serang ini adalah metode penelitian kualitatif, karena metode kualitatif mempelajari data di lapangan secara alamiah dan mengutamankan segi kualitas data dengan menggunakan teknik observasi dan wacana serta dokumen.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terdapat istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukaakan berapa definisi, pertama, menurut Moleong (2007:6) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaskud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam peneitian ini digunakan metode desktiptif analisis. Metode deskriptif ini digunakan untuk menuliskan secara sistematis fakta atau karekteristik populasi tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan mendalam.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir kecamatan Kibin Kabupaten Serang ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong, pencari tahu alamiah (peneliti) dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul (Moleong, 2005:19)

Pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi berperan serta (*observation participant*). Sedangkan data-data sekunder yang didapatkan berupa dokumen tertulis, gambar dan foto-foto. Adapun alat-alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari; panduan wawancara, alat perekam (*tape recorder* atau *handphone*), buku catatan, dan kamera digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa teknik, yaitu :

a. Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Benny dan Hughes menjelaskan bahwa wawancara adalah:

> "Wawancara bukan sekedar alat dan kajian (studi). Wawancara merupakan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberi kenikmatan dan kepuasan. Hubungan yang berlangsung dan terus-menerus memberikan keasyikan, sehingga kita berusaha terus untuk menguasainya. Karena peran memberikan kesenangan dan keasyikan, maka yang dominan dan terkuasai akan membangkitkan semangat untuk berlangsungnya wawancara" (Black, 2001: 305).

Kemudian menurut Denzin, wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth interview*) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan, informan cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, dan informan dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang (Alwasilah, 2005:154). Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara tidak berstruktur, pertanyaan-pertanyaan tidak diatur dalam suatu urutan atau aturan yang khusus. Apa yang ditanyakan dalam wawancara mungkin dimulai dari tengah atau dari bagian akhir (Black, 2001:314). Adapun kisi – kisi tak berstruktur pada penelitian ini disusun bukan berupa daftar pertanyaan, akan tetapi berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Adapun poin-poin pokok wawancara sebagai berikut:

1. Motivasi masyarakat Desa Nambo Ilir dalam berpartisipasi politik terhadap pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011
2. Bentuk tindakan partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011
3. Sosialisasi politik di Desa Nambo Ilir dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011.
4. Pengetahuan masyarakat Nambo Ilir tentang kemampuan calon kepala daerah Banten 2011
5. Pelanggaran yang terjadi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011
6. Persepsi Masyarakat Nambo Ilir terhadap penyelenggaraan pemilihan kepala daerah Banten 2011.

b. Observasi

Observasi atau yang lebih umum dikenal dengan pengamatan menurut Moleong adalah kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong, 2005:126). Dalam arti luas, observasi berarti bahwa peneliti secara terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Caranya dengan mendengarkan ucapan-ucapan mengenai berbagai ragam soal, mencatat ekspresi-

ekspresi tertentu dari responden dalam suatu wawancara atau menanggapi komentar sebagai suatu sisi dalam konteks wawancara atau mengamati dengan cermat perilaku individu yang digunakan sebagai subyek (Black, 2001: 287).

Sedangkan pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis (Black, 2001: 286). Tujuan utama observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses. Tujuan kedua adalah untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan sosial, kemudian dapat diperoleh cara-cara lain (Black, 2001: 287). Sasaran observasi lainnya adalah eksplorasi, observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menangkap keadaan (*setting*) penelitian dan melihat jenis-jenis permasalahan. Observasi adalah sebuah metode, ia bersifat alamiah, dengan demikian pemahamannya harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus dari peneliti, dari pentingnya permasalahan dari penelitian (Black, 2001: 288).

Selanjutnya teknik observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperanserta (*observation participant*). Maksudnya peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi. Prosedur dapat dikembangkan dalam beberapa cara. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok khusus atau organisasi dan

menetapkan untuk mengamati kelompok itu dengan menggunakan satu atau beberapa cara. Atau dapat pula peneliti melakukan kerja sama dengan sebuah kelompok dalam tujuannya mengamati kelompok dengan beberapa cara. Tanpa melihat bagaimana peneliti bisa menjadi bagian dari lingkungannya (Black, 2001: 288).

c. Studi dokumentasi

Dalam literatur paradigm kualitatif, dibedakan antara istilah dokumen dan *records* (bukti catatan). Menurut Guba dan Lincoln *records* adalah segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan. Sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* yang telah disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Baik dokumen maupun bukti-bukti catatan seringkali diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung (Alwasilah, 2006:155).

3.3.Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *spadley* dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi tersebut terdapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, dikota, Desa atau suatu wilayah Negara. Sampel dalam

penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan informan (Sugiono, 2008:49-50). Penentuan informan dalam penelitian mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir kecamatan Kibin Kabupaten Serang menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Purposif atau *purposeful* sering juga diistilahkan dengan *interactional, theoretical, atau emergent* yakni bukan *representative sampling* (Alwasilah, 2006:72). Menurut Patton, alasan logis di balik teknik sampel bertujuan dalam penelitian kualitatif merupakan prasyarat bahwa sampel yang dipilih sebaiknya memiliki informasi yang kaya (*rich information*).

Prosedur penentuan informan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Bungin, 2007:53). Penentuan *key informan* menurut Morse disebut pemilihan partisipan pertama (*the primary selection*), yaitu pemilihan secara langsung memberi peluang bagi peneliti untuk menentukan sampel dari sekian informan yang langsung ditemui. Sedangkan jika peneliti tidak dapat menentukan partisipan secara langsung, sebagai cara alternatif peneliti dapat melakukan pemilihan informan kedua (*secondary selection*). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang	Penyelenggara (I1)
2.	Anggota Panitia Pemilihan Kecamatan Kibin	
3.	Anggota PPS Desa Nambo Ilir	
4.	Ketua KPPS Desa Nambo Ilir	
5.	Panitia Pengawas Pemilu Kab. Serang (Panwaslu)	Pemantau (I2)
6.	Kader Partai Pengusung Calon	Kendaraan Politik (I3)
7.	Masyarakat Kategori Pemilih di Kabupaten Serang	Pemilih (I4)
8.	Masyarakat Kategori Pemilih yang Tidak Mencoblos	

Sumber Peneliti 2012

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah:

> "Analisis data adalah proses mancari dan mengatur secara sistematis transkip interview, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang anda dapatkan, yang kesemuanya itu anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda (terhadap suatu fenomena) yang membantu anda untuk mempresentasikan penemuan anda kepada orang lain" (Irawan, 2006:73).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data (*data analysis*) terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, persisnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian, sewaktu proses pengumpulan data, sementara dan analisis awal, serta setelah tahap pengumpulan data.

Gambar 3.1
Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

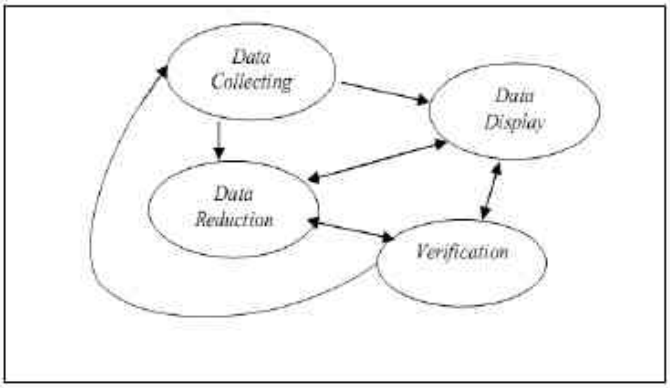

Kegiatan analisis data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*), berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menemukan kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrument penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya perangkuman data (*data summary*), pengodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian cerita secara tertulis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting selanjutnya adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interkatif menurut Miles &Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang digunakan akan semakin banyak; metode konspirasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan (*clustering*), dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negatif, menindaklanjuti temuan-temuan, dan cek silang hasilnya dengan responden. Menurut Gherardi dan Turner, ketika data informasi telah dirangkum, dikelompokan, diseleksi, dan saling dihubungkan, kita bisa melakukan proses transformasi data.

3.5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan penelitian kualitatif. Ada beberapa metode yang lebih cocok daripada yang lain. Metode utama untuk menguji keakuratan sangat terkait erat dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Walcott mengingatkan bahwa terma *validitas* dalam bidang kualitatif memiliki serangkaian definisi mikro yang bersifat teknis yang mempermudah bagi para pembaca. *Validitas* dalam penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan deskripsi dan eksplanasi, dan terlepas apakah eksplanasi-eksplanasi tersebut sesuai dan cocok dengan deskripsi atau tidak.

Pada umumnya dikenal dua macam standar validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal dalam penelitian kualitatif disebut kredibilitas, yaitu hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif disebut transferabilitas. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Sedangkan reliabilitas menunjuk pada keterandalan alat ukur atau instrument penelitian (Bungin, 2007:59) Menurut Selltiz, keterandalan dari suatu alat pengukuran didefinisikan sebagai kemampuan alat untuk mengukur gejala secara konsisten yang dirancang untuk mengukur. Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, penelitian ini menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi (*Triangulation*)

Menurut Campbel dan Fiske istilah yang sering digunakan untuk mengaitkan proses analisis dengan proses konfirmasi adalah triangulasi. Istilah yang memiliki beragam makna, istilah asalnya adalah multi-operasionalime. Istilah triangulasi juga bisa berarti konvergensi antar peneliti (penentuan catatan

lapangan satu peneliti dengan hasil observasi peneliti lain) sekaligus konvergensi antara berbagai teori yang digunakan. Teknik triangulasi biasanya merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi maupun interpretasi. Namun harus dengan prinsip bahwa tidak ada observasi atau interpretasi yang 100% dapat diulang. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi, Denzin menggunakan prosedur-prosedur yang beragam termasuk pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh (*redundancy of data gathering*). Triangulasi dimaksudkan lebih sebagai perangkat pembantu bagi seorang peneliti.

Menurut *Denzin* (1978) membedakan empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori yaitu sebagai berikut (Moleong, 2005:330) :

a. Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (*Patton* 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Metode

Menurut *Patton* (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Penyidik

Teknik triangulasi jenis ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

d. Teori

Menurut *Lincoln dan Guba* (1981:307),berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, *Patton* (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation).*

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari praktek pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang peroleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti

Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder* (Moleong, 2005:205).

b. Mengadakan *Membercheck*

Mengecek ulang atau *membercheck* yaitu adanya masukan yang diberikan oleh informan. Setelah hasil wawancara dan observasi dibuat ke dalam transkrip, transkrip tersebut diperlihatkan kembali kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkrip itu sesuai dengan pandangan mereka. Informan melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi. *Membercheck* bertujuan untuk menghindari salah tafsir terhadap jawaban

informan saat wawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden pada saat observasi, dan mengkonfirmasi perspektif emik informan terhadap suatu proses yang sedang berlangsung (Alwasilah, 2006:178). *Membercheck* dilakukan ketika proses wawancara dengan informan telah selesai, yaitu peneliti sudah mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga tidak diperlukan lagi proses wawancara selanjutnya. Setelah *membercheck* dilakukan, maka pemberi data dimintai tandatangan sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Daerah Banten dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang Serta di Desa Nambo Ilir. Waktu penelitian dilakukan selama Januari 2012 sampai Oktober 2012 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Januari 2012 s/d Oktober 2012									
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pengajuan Judul										
2.	Bimbingan Skripsi										
3.	Seminar Ujian Proposal										
4.	Pengumpulan Data										
5.	Pengolahan Data										
6.	Sidang Skrispi & Revisi										

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Wilayah Desa Nambo Ilir

A. Geografi

Secara geografis Desa Nambo Ilir terletak di bagian timur kabupaten Serang dan berjarak sekitar 25 km dari ibu kota kabupaten. Luas wilayah Desa Nambo Ilir mencapai 406 Ha, dengan kapasitas jumlah penduduk Desa Nambo Ilir sebesar 7.707 jiwa. Secara administratif Desa Nambo Ilir terdiri dari 14 Dusun terbagi atas 7 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Desa Nambo Ilir berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara = Desa Kibin
- Sebelah Timur = Desa Luwilimus
- Sebelah Selatan = Desa Barengkok
- Sebelah Barat = Desa Tambak.

Posisi Desa Nambo Ilir Sangat strategis karena dekat sekali dengan akses jalan raya Jakarta- Merak, selain itu juga Desa Nambo Ilir berada pada posisi silang yang strategis diantara batas-batas wilayahnya. Hal itu yang mendorong para investor asing maupun dalam negeri untuk berinvestasi di wilayah tersebut, hal itu dibuktikan dengan keberadaan 48 perusahaan atau industri baik dari

Indonesia maupun luar negeri yang dibangun di Modern Cikande Real Estate sebagai investasi yang menjanjikan.

4.1.2 Struktur Pemerintahan Desa Nambo Ilir Kec. Kibin

Desa Nambo Ilir terdiri dari 7 RW dan 24 RT yang tersebar pada 14 perkampungan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan Desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah Desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Kewenangan Desa adalah:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul Desa

2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada Desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
4. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada Desa.

Skema 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Nambo Ilir

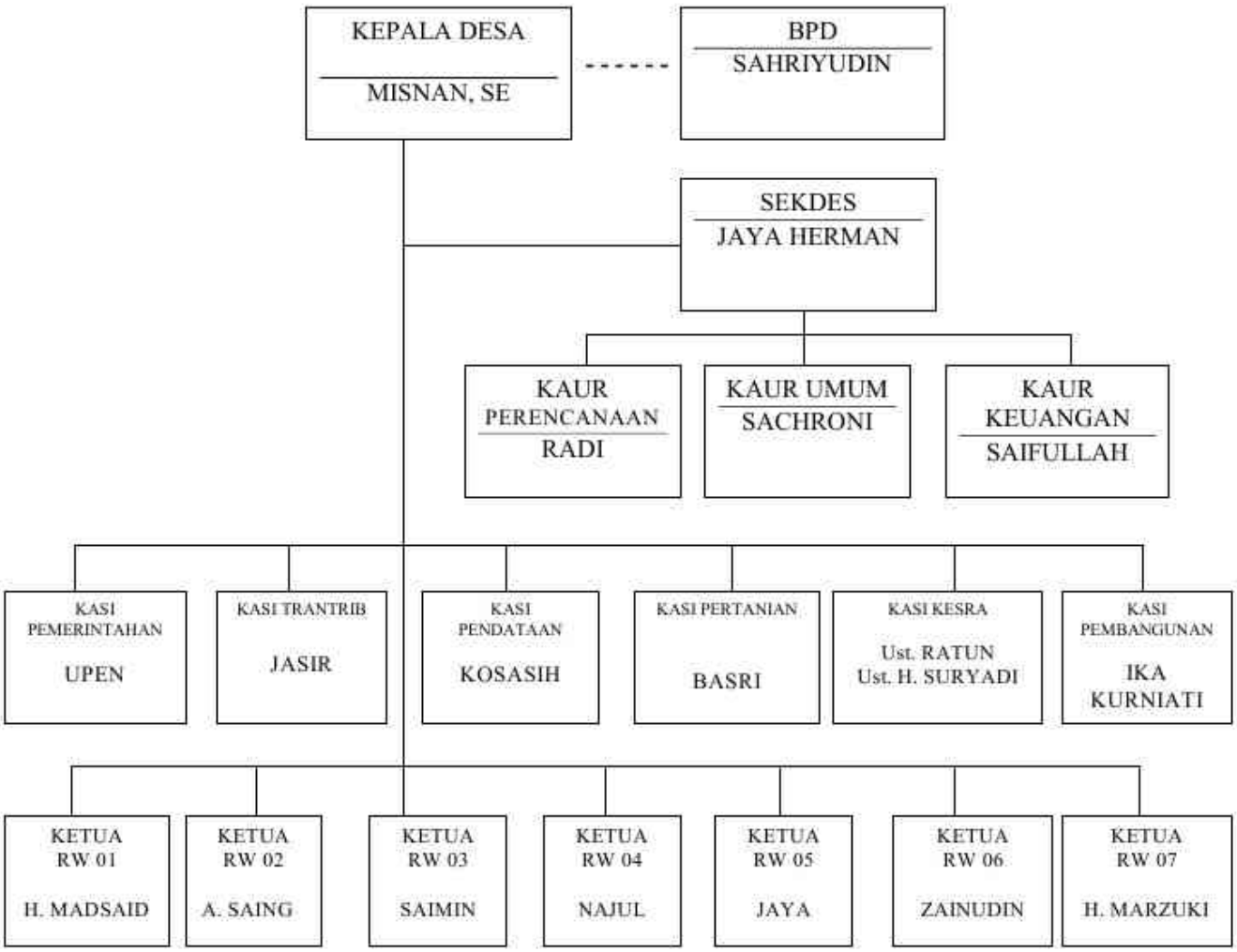

4.1.3 Demografi Desa Nambo Ilir

A. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang mendiami wilayah Desa Nambo Ilir berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 berjumlah 7.707, dengan rincian laki laki sebanyak 3848 jiwa (49,9 persen) dan perempuan 3859 jiwa (50,1 persen). Jumlah rumah tangga yang berada di Desa Nambo Ilir sebanyak 908 keluarga. Rasio jenis kelamin (sex ratio) di Desa Nambo ilir sebesar 99,7 % artinya diantara 100 laki laki terdapat 100 perempuan atau dengan kata lain jumlah antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang. Hal ini dikarenakan kesamarataan anatara yang bekerja dikawasan industri yang berada di daerah tersebut (Sumber:data Statistik daerah Kecamatan Kibin 2010).

B. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 di Desa Nambo Ilir , dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas) sebesar 5977. Presentase yang sudah bekerja 70% dan yang belum bekerja mencapai 30 %, jika diakumulasikan jumlah yang belum bekerja mencapai 1793 jiwa dan yang sudah bekerja mencapai 4184 jiwa.

Dalam komposisi lapangan pekerjaan, sektor industri merupakan lapangan kerja utama di masyarakat Desa Nambo Ilir, dengan jumlah penduduk yang bekerja atau sebanyak 1818 jiwa/km yang sudah bekerja dari total jumlah yang bekerja secara keseluruhan. Dalam lapangan pekerjaan pertanian rata rata

terdapat kerjasama anatara pemilik sawah dan penggarap sawah dengan sistem bagi hasil setelah panen. Untuk lapangan pekerjaan utama yang kedua adalah perdagangan, hotel dan rumah makan status pekerjaan mereka juga buruh , dimana mereka bekerja di sekitar kawasan perindustrian dan tempat tempat kost-kostan, rata rata pedagang kaki lima berjualan di depan kawasan industri seperti di depan pabrik PT Park Land (Pong Won) dan di depan kawasan indusrti Modern Cikande (Sumber : Data Statistik Daerah Kecamatan Kibin 2010).

Gambar 4.2

Gambar 4.3

Keterangan:

Gambar 4.2 : Perusahaan yang terdaftar di Kawasan Modern Cikande Real estate
Gambar 4.3 : Jalur Masuk Utama Kawasan Industri Modern Cikande

C. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Dunia pendidikan, dunia yang penuh dinamika. Pendidikan nasional bagai pekerjaan rumah tangga yang tak kunjung usai. Setiap waktu pekerjaan rumah itu selalu ada. sarana pendidikan seperti banyaknya sekolah yang rusak, SDM guru, biaya pendidikan, kurikulum, kebijakan yang terus berubah-ubah dan persoalan

lain yang semakin kompleks yang menjadi problema serius pendidikan nasional. Fenomena pendidikan masyarakat Desa, dewasa ini memang tertinggal jauh dengan wilayah perkotaan. Penyebabnya antara lain keterbelakangan informasi, kesadaran masyarakat Desa sendiri terhadap pentingnya pendidikan, isolasi budaya, kesadaran hukum kaum terdidik (berkaitan dengan reward yang diberikan kepada kaum terdidik agar mendidik di Desa).

Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di Desa Nambo Ilir adalah sebagai berikut : penduduk yang tidak sekolah berdasarkan jenis kelamin sebanyak 745 laki-laki dan 681 perempuan (19,2%). Untuk yang tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 153 laki-laki dan 173 perempuan (4,3%). Sedangkan yang hanya mengenyam pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar sebanyak 1151 laki laki dan 1328 perempuan (33,4%). Jika dilihat dari tamatan sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 971 laki-laki dan 948 perempuan (25,9%). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Sekolah Menengah Atas Sebanyak 701 laki-laki dan 558 perempuan (17%). Untuk tingkatan Strata 1 (S1) sebanyak 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan (0.09%) (Sumber: data disdukcapil 2010).

Dari data yang disajikan diatas menunjukan bahwa penduduk Desa Nambo Ilir sangat rendah tingkat pendidikannya. Hal itu terbukti dengan jumlah yang mengenyam pendidikan wajib 9 tahun atau setara sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 25,9%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti keterbelakangan informasi,

kesadaran masyarakat Desa sendiri terhadap pentingnya pendidikan, isolasi budaya, kesadaran hukum kaum terdidik.

4.1.4 Rekapitulasi Suara Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011 Setiap TPS

Desa Nambo Ilir dibagi menjadi 12 Tempat Pemunguta Suara (TPS) berikut adalah rincian dari partisipasi masyarakat dalam rangka memberikan hak suaranya:

Tabel 4.1
Perolehan Suara Pemilukada Banten 2011 di Desa Nambo Ilir

TPS	Jumlah DPT	Rincian DPT		Hadir		Tidak Hadir		Perolehan Suara			Suara Tidak Sah
		L	P	L	P	L	P	Atut-Rano	Wahidin-Irna	Jazuli-Mak'mun	
1	555	283	272	173	190	110	82	253	55	45	10
2	403	205	198	113	130	92	68	140	57	42	4
3	554	273	281	224	218	49	63	353	45	36	8
4	496	240	256	178	195	62	61	216	112	30	15
5	490	252	238	167	188	85	50	149	126	44	36
6	335	168	167	66	65	102	102	57	62	10	2
7	413	204	209	95	102	109	107	115	53	23	6
8	266	129	137	62	78	67	59	58	52	25	5
9	382	188	194	65	82	123	112	55	52	36	4
10	600	307	293	168	188	139	105	155	134	49	20
11	417	204	213	103	116	101	97	95	101	18	5
12	416	204	212	152	130	52	82	153	95	18	16

Sumber : KPU Kabupaten Serang, 8 Maret 2012

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 01 Desa Nambo Ilir sebanyak 555 orang, yang terdiri dari 283 laki-laki dan 272 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 01 sebanyak 363 orang, yang terdiri dari 173 laki laki dan 190 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 192 yang terdiri dari 110 laki-laki dan 82 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 01 Desa Nambo Ilir mencapai 65 %. Perolehan suara di TPS 01 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan No 1 yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 253 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 55 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 45 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 01 sebanyak 10 suara (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 02 Desa Nambo Ilir sebanyak 403 orang, yang terdiri dari 205 laki-laki dan 198 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 02 sebanyak 243 orang, yang terdiri dari 113 laki laki dan 130 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 160 orang yang terdiri dari 92 laki-laki dan 68 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 02 Desa Nambo Ilir mencapai 60 %. Perolehan suara di TPS 02 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 140 suara,

disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 57 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 42 suara . Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 02 sebanyak 4 suara (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 03 Desa Nambo Ilir sebanyak 554 orang, yang terdiri dari 273 laki-laki dan 281 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 03 sebanyak 442 orang, yang terdiri dari 224 laki laki dan 218 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 112 orang yang terdiri dari 49 laki-laki dan 63 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 03 Desa Nambo Ilir mencapai 79,7 %. Perolehan suara di TPS 03 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 353 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 45 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 36 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 03 sebanyak 8 suara (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 04 Desa Nambo Ilir sebanyak 496 orang, yang terdiri dari 240 laki-laki dan 256

perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 04 sebanyak 373 orang, yang terdiri dari 178 laki laki dan 195 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 123 orang yang terdiri dari 62 laki-laki dan 61 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 04 Desa Nambo Ilir mencapai 75,2 %. Perolehan suara di TPS 04 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 216 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 112 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 30 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 04 sebanyak 15 suara (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 05 Desa Nambo Ilir sebanyak 490 orang, yang terdiri dari 252 laki-laki dan 238 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 05 sebanyak 355 orang, yang terdiri dari 167 laki laki dan 188 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 135 orang yang terdiri dari 85 laki-laki dan 50 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 05 Desa Nambo Ilir mencapai 72,4 %. Perolehan suara di TPS 05 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 149 suara, disusul dengan pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 126 suara, dan yang terakhir pasangan

Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 44 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 05 sebanyak 36 suara. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 06 Desa Nambo Ilir sebanyak 335 orang, yang terdiri dari 168 laki-laki dan 167 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 06 sebanyak 131 orang, yang terdiri dari 66 laki laki dan 65 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 204 orang yang terdiri dari 102 laki-laki dan 102 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 06 Desa Nambo Ilir mencapai 39 %. Perolehan suara di TPS 06 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 62 suara. Disusul pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 57 suara, disusul dengan pasangan, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 10 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 06 sebanyak 2 suara. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 07 Desa Nambo Ilir sebanyak 413 orang, yang terdiri dari 204 laki-laki dan 209 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 07 sebanyak 197 orang, yang terdiri dari 95 laki laki dan 102 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya

sebanyak 216 orang yang terdiri dari 109 laki-laki dan 107 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 07 Desa Nambo Ilir mencapai 47,6 %. Perolehan suara di TPS 07 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 115 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 53 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 23 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 07 sebanyak 6 suara. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 08 Desa Nambo Ilir sebanyak 266 orang, yang terdiri dari 129 laki-laki dan 137 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 08 sebanyak 140 orang, yang terdiri dari 62 laki laki dan 78 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 126 orang yang terdiri dari 67 laki-laki dan 59 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 08 Desa Nambo Ilir mencapai 52,6 %. Perolehan suara di TPS 08 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 58 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 52 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 25 suara. Jumlah

surat suara yang tidak sah di TPS 08 sebanyak 5 suara. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 09 Desa Nambo Ilir sebanyak 382 orang, yang terdiri dari 188 laki-laki dan 194 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 09 sebanyak 147 orang, yang terdiri dari 65 laki laki dan 82 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 235 orang yang terdiri dari 123 laki-laki dan 112 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 09 Desa Nambo Ilir mencapai 38,4 %. Perolehan suara di TPS 09 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 55 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 52 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 36 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 09 sebanyak 4 suara. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 10 Desa Nambo Ilir sebanyak 600 orang, yang terdiri dari 307 laki-laki dan 293 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 10 sebanyak 356 orang, yang terdiri dari 168 laki laki dan 188 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 244 orang yang terdiri dari 139 laki-laki dan 105 perempuan.

Partisipasi politik masyarakat di TPS 10 Desa Nambo Ilir mencapai 59,3 %. Perolehan suara di TPS 10 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 155 suara. Disusul pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 134 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 49 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 10 sebanyak 20 suara. Di TPS 10 ini terdapat dua orang pemilih yang berasal dari TPS lain. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 11 Desa Nambo Ilir sebanyak 417 orang, yang terdiri dari 204 laki-laki dan 213 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 11 sebanyak 219 orang, yang terdiri dari 103 laki laki dan 116 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 198 orang yang terdiri dari 101 laki-laki dan 97 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 11 Desa Nambo Ilir mencapai 52,5 %. Perolehan suara di TPS 11 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 101 suara. Disusul pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 95 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 18

suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 11 sebanyak 5 suara. (Sumber KPU : Kabupaten Serang).

Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di tempat pemungutan suara (TPS) 12 Desa Nambo Ilir sebanyak 416 orang, yang terdiri dari 204 laki-laki dan 212 perempuan. Jumlah kehadiran pemilih di TPS 12 sebanyak 282 orang, yang terdiri dari 152 laki laki dan 130 perempuan, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 134 orang yang terdiri dari 52 laki-laki dan 82 perempuan. Partisipasi politik masyarakat di TPS 12 Desa Nambo Ilir mencapai 67,8 %. Perolehan suara di TPS 12 Desa Nambo Ilir di menangkan oleh pasangan pertama yakni Hj. Atut Chosiyah, SE dan H. Rano Karno dengan memperoleh 153 suara. Disusul oleh pasangan kedua yakni Drs. H. Wahidin Halim, M.Si dan Hj. Irna Narulita, SE, MM dengan memperoleh 95 suara, dan yang terakhir pasangan Ketiga H. Jazuli Juwaini, MA dan Drs. H. Makmun Muzakki R memperoleh 18 suara. Jumlah surat suara yang tidak sah di TPS 12 sebanyak 16 suara. (Sumber : KPU Kabupaten Serang).

4.2 Deskripsi Data dan Analisa Data

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011, data yang peneliti dapatkan lebih banyak berupa kata-kata dan tindakan

yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara dan observasi berperan serta. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat dalam catatan tertulis atau melalui alat perekam yang peneliti gunakan selama proses wawancara berlangsung.

Selain data berupa kata-kata dan tindakan, dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan data-data dari dokumentasi, studi pustaka dan juga dokumentasi yang sengaja peneliti ambil sendiri melalui pengamatan berperanserta. Dokumentasi tersebut bermacam-macam bentuknya, diantaranya adalah Barita Acara Pemungutan Suara dan Penghitungan Suara Pemilihan Umum Gubernur Banten 2011, Daftar Pemilih Tetap Desa Nambo Ilir, Daftar Monografi Desa Nambo Ilir.

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan pengamatan berperanserta adalah berupa catatan lapangan peneliti dan foto orang-orang yang peneliti amati. Alasan peneliti menggunakan data berupa foto adalah karena foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah dan menganalisis obyek yang sedang diteliti melalui segi-segi subyektif.

Selanjutnya, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan teknik analisis data kualitatif data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, narasi, dan studi dokumentasi dilakukan reduksi

untuk dapat mencari tema dan polanya serta diberi kode-kode pada aspek tertentu berdasarkan jawaban-jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian serta dilakukan katagorisasi. Dalam menyusun jawaban penelitian, peneliti memberikan kode yaitu:

1. Kode Q_1.Q_6 menandakan daftar urut pertanyaan.
2. Kode I_1 – I_4 menandakan Kategori informan.

Setelah memberi kode-kode pada aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga tema dan polanya ditemukan, maka dilakukan katagorisasi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan dari penelitian di lapangan dengan membaca dan menelaah jawaban-jawaban tersebut. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tidak menggeneralisasikan jawaban penelitian.

4.2.1 Data Informan

Seperti yang telah peneliti kemukakan di bab tiga, bahwa dalam penelitian mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011. Dalam pemilihan informan penelitiannya, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling (sampel bertujuan). Adapun informan-informan yang peneliti tentukan, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) dalam kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti.

Informan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011.Adapun *stakeholder* yang terlibat dan menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Daftar Informan

No	Informan	Kode informan	Status osial
1	Dra Hj. Enan Nadia	$I_{1.1}$	Anggota KPU Kabupaten Serang
2	Bpk Rohman	$I_{1.2}$	Administratif KPU Kab Serang
3	Wasih Aidi	$I_{1.3}$	Ketua PPK Kecamatan Kibin
4	A. Syamsudin	$I_{1.4}$	Sekertaris PPK Kecamatan Kibin
5	Sachroni	$I_{1.5}$	Anggota PPS
6	Iln Solihin	$I_{1.6}$	Ketua KPPS Desa Nambo Ilir
7	Jamin	$I_{1.7}$	Ketua KPPS Desa Nambo Ilir
8	Sumara	$I_{1.8}$	Ketua KPPS Desa Nambo Ilir
9	Bpk Mastur	$I_{2.1}$	Panwaslu Kab Serang
10	Bpk Zulyanto	$I_{3.1}$	Kader Partai Keadilan Sejahtera
11	Bpk Heri Triyana	$I_{3.2}$	Kader Partai Amanat Nasional DPC Kibin
13	Yanto	$I_{4.1}$	Masyarakat Menggunakan Hak Pilih
14	Seriah	$I_{4.2}$	Masyarakat Menggunakan Hak Pilih
15	Robi	$I_{4.3}$	Masyarakat Menggunakan Hak pilih
16	Basri	$I_{4.4}$	Masyarakat Menggunakan Hak pilih
17	Saifullah	$I_{4.5}$	Masyarakat Menggunakan Hak pilih
18	Taufik Hidayat	$I_{4.6}$	Masyarakat Menggunakan Hak pilih
19	Salban	$I_{4.7}$	Masyarakat Menggunakan Hak pilih
20	Luli Dian Anggraeni	$I_{4.8}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih
21	Abidin	$I_{4.9}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih
22	Aceng	$I_{4.10}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih
23	Anggi Andi Yulianto	$I_{4.11}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih
24	Uki Dedi	$I_{4.12}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih
25	Sugeng	$I_{4.13}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih
26	Misriyanto	$I_{4.14}$	Masyarakat tidak Menggunakan Hak pilih

Sumber: Peneliti 2011

4.3 Penyajian Data

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Samuel P. Huntington dan Joan Nelson yaitu partisipasi masyarakat dalam demokrasi partisipatoris dapat terjadi ketika pembangunan sosial ekonomi berhasil mencapai tingkat pemerataan yang lebih besar, sehingga melahirkan stabilitas politik dan pada gilirannya memunculkan partisipasi politik yang demokratis. Partisipasi ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu partisipasi mobilisasi dan partisipasi otonom. Landasan sebagai pijakan dari partisipasi ini dapat berupa kelas, kelompok, lingkungan, partai dan golongan *(faction)* (Huntington, 1994: 9-27). Adapun pembahasan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut :

4.3.1 Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011.

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, baik gubernur dan wakil gubernur maupun bupati/walikota dan wakil bupati/walikota, secara langsung oleh rakyat merupakan perwujudan pengembalian hak-hak dasar rakyat dalam memlih pemimpin daerah. Dengan itu rakyat memiliki kesempatan dan kedaulatan untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung, bebas dan rahasia tanpa intervensi (otonom), seperti mereka memilih presiden dan wakil presiden dan wakil-wakilnya di lembaga legislativ (Dewan Perwakilan

Rakyat/DPR, Dewan Perwakilan Daerah/DPD, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ DPRD) dalam Pemilu 2004. Dasar hukum pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala dearah secara langsung (pemilukada langsung) adalah UU No. 32/2004 tentang pemerintahan daerah. Adapun petunjuk pelaksanaannya tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) No. 6/2005 tentang tata cara pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah.

Partisipasi politik dapat terwujud dalam pelbagai bentuk. Studi-studi tentang partisipasi dapat menggunakan skema-skema klarifikasi yang agak berbeda-beda, namun kebanyakan riset belakangan ini membedakan jenis jenis prilaku seperti berikut : (Huntington, 1994: 16-18)

a. Kegiatan Pemillihan, mencakup suara, juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seoranng calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.
b. Lobbying, mencakup upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan politik mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.
c. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
d. Mencari koneksi, merupakan tindakan peorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu atau segelintir orang..
e. Tindak kekerasan, merupakan upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbukan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 banyak kejadian kejadian yang menyebabkan partisipasi itu bersifat otonom dan mobilisasi salah satu penyebabnya adalah adanya *money politik*, kegiatan tersebut dapat mempengaruhi pilihan seseorang namun tidak sedikit juga yang tidak terpengaruh oleh kegiatan *money politik* tersebut. Disamping itu juga pendidikan politik masyarakat yang rendah, sehingga mudah dimanipulasi bentuk partisipasinya. Ketidakterikatan langsung dengan pemerintahan juga menimbulkan partisipasi yang bersifat mobilisasi.

Masyarakat Desa Nambo Ilir adalah masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik, hal itu dapat dilihat dari komposisi lapangan pekerjaan, sektor industri merupakan lapangan kerja utama di masyarakat Desa Nambo Ilir, dengan jumlah penduduk yang bekerja atau sebanyak 1818 jiwa/km sebagai buruh perusahaan. Penduduk Desa Nambo Ilir sangat rendah pendidikannya hal itu dapat dilihat dari komposisi pendidikan Desa Nambo Ilir Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di Desa Nambo Ilir adalah sebagai berikut : penduduk yang tidak sekolah berdasarkan jenis kelamin sebanyak 745 laki-laki dan 681 perempuan (19,2%). Untuk yang tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 153 laki-laki dan 173 perempuan (4,3%). Sedangkan yang hanya mengenyam pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar sebanyak 1151 laki laki dan 1328 perempuan (33,4%). Jika dilihat dari tamatan sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 971 laki-laki dan 948 perempuan (25,9%). Sekolah Lanjutan

Tingkat Atas (SLTA) atau Sekolah Menengah Atas Sebanyak 701 laki-laki dan 558 perempuan (17%). Untuk tingkatan Strata 1 (S1) sebanyak 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan (0.09%).

Kultur budaya Desa Nambo Ilir dalam pemilihan umum secara langsung adalah masyarakat mengedepankan *Money politik* dibandingkan dengan adanya perubahan kedepan, paradigma masyarakat Desa Nambo Ilir lebih baik Saya mendapat keuntungan sekarang daripada kedepan tidak mendapatkan apa-apa. Artinya Masyarakat Desa Nambo Ilir , lebih senang dengan adanya tindakan *Money politik* tersebut. Hal itulah yang memacu semangat mereka untuk datang ke TPS, terbukti dengan diadakannya pemilihan umum dalam tingkat pemerintahan Desa. *Money politik* yang lebih berperan untuk menggerakan masyarakat sekitar.

1). Motivasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011

Berdasarkan Motivasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011, bahwa dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011, perlu ditunjang dengan motivasi masyarakat yang antusias agar pelaksanaan pemilihan kepala daerah berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$) sebagai Anggota KPU kabupaten Serang ;

> *"Dalam pesta demokrasi kaitannya pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung seharusnya mendapat sambutan yang sangat baik*

dari masyarakat itu sendiri karena ini dimana saatnya kekuasaan itu benar benar berada ditangan rakyat, salah satunya dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, menurut ibu animo masyarakat dalam kaitannya pemilihan kepala daerah Banten 2011 sangat bagus karna mencapai 59 persen" (Wawancara tanggal 12 Juni 2012 di KPU Kabupaten Serang).

Hal yang sama seperti yang diucapkan oleh informan atas nama Sachroni ($I_{1.5}$) selaku anggota PPS Desa Nambo Ilir;

"Saya dalam pelaksanaan pemilihan gubernur kemarin sangat mengharapkan sekali sosok pemimpin yang mampu memimpin atas dasar kepentingan umum bukan pribadi atau golongan, maka Saya sangat antusias sekali mengikuti proses dari pemilihan gubernur Banten 2011, menurut Saya partisipasi masyarakat Desa Nambo Ilir sendiri sangat beragam, mulai dari yang benar benar ingin adanya perubahan dari Banten itu sendiri sampai yang hanya sekedar ikut ikutan saja.terlihat disini partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir hampir mencapai 60 %, Menurut Saya partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir cukup bagus" (Wawancara, Tanggal 13 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Dari informasi yang diperoleh peneliti dari panitia pengawas pemilu kabupaten Serang menyebutkan bahwa partisipasi politik Desa Nambo Ilir cukup baik karena dalam presentase kehadiran pemilih dalam memberikan hak pilihnya mencapai 60 persen bapak Mastur ($I_{2.1}$) ;

"Menurut saya cukup bagus, meskipun hanya mencapai 60 persen suara yang diperoleh oleh KPU Kabupaten Serang 2011, jadi sangat terlihat jelas motivasi masyarakat dalam mengikuti pemilihan kepala daerah cukup antusias" (Wawancara, Tanggal 14 Juni 2012 di BJB Serang).

Begitu juga dengan pernyataan dari kader partai pengusung masing masing calon yaitu dari Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) bapak Heri Triyana

($I_{3.2)}$ menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Nambo Ilir sudah cukup bagus, hal itu didasari oleh keinginan dari masyarakat Desa Nambo Ilir agar yang memimpin Banten di tahun 2011 itu adalah pemimpin yang benar benar berkualitas,

> *"Saya rasa masyarakat cukup antusias karna msayarakat itu menginginkan pemimpin yang berkualitas"* (Wawancara, Tanggal 15 Juni 2012 di Sekertariat PAN kabupaten Serang).

Hal serupa sama dengan yang disampaikan oleh informan dari kategori pemilih, berikut petikan wawancara dengan salah seorang warga Desa Nambo Ilir yang terdaftar sebagai pemilih tetap gubernur Banten 2011 atas nama Yanto ($I_{4.1)}$;

> *Saya sangat mengarapkan pemimpin yang berkualitas, sebenarnya dalam pemilihan kepala daerah secara langsung itu sangat bagus, tapi dalam pelaksanaanya Saya kurang memperhatikan prosesnya, maksudnya kemampuan dari para calonya*" (wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Ada sedikit tambahan informasi dari wawancara peneliti dengan warga Desa Nambo Ilir yang dikategorikan pemilih yang menggunakan hak pilih, informan ini dapat dikategorikan sebagai pemilih cerdas karena asumsi asumsinya yang menunjukan bahwa partisipasi yang dia berikan berupa partisipasi yang otonom, berikut wawancara Saya dengan informan atas nama Taufik Hidayat ($I_{4.6)}$;

> *"Motivasi Saya dalam pemilihan umum Kepala daerah Banten 2011 sangat tinggi sekali untuk mengikuti proses tersebut, mulai dari pemberitaan dimedia televisi hingga cetak/koran sekalipun Saya*

> *mengikutinya, karena disitulah Saya mengetahui dari masing masing program yang akan mereka lakukan nantinya ketika dia terpilih nanti, oleh sebab itu Saya mencoba mengetahui di mana keunggulan dari masing masing program tersebut yang nantinya akan menjadi referensi sebagai pilihan Saya nantinya"* (wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Hal itu berbeda dengan apa yang diucapkan oleh informan 2 yaitu Bapak Rohman yang bekerja pada bagian administrative KPU kabupaten Serang, yang menyebutkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dirasa kurang begitu antusias dikarnakan pemilih yang tidak mencapai 70% yang disebabkan beberapa faktor, kegiatan pemilihan umum yang dilaksanakan terus menerus sepanjang 2004 hingga 2011 dan tidak mendapat perubahan yang berarti bagi daerah serta pendidikan politik yang rendah. Berikut ini pernyataan bapak Rohman bagian Administratif KPU Kabupaten Serang ($I_{1.2)}$;

> *"Menurut bapak motivasi masyarakat dalam pemilihan gubernur Banten 2011 ini menurun, dikarenakan pemilu yang terus terusan di tahun 2004 sampe 2012 ini mulai dari pemilihan legislative, pemilihan presiden dan pemilihan bupati Serang sehingga membuat masyarakat merasa bosan jika harus dihadapkan terus menerus dengan proses pemilihan umum secara langsung, belum lagi janji janji para kandidat yang terpilih yang belum terpenuhi, sehingga tidak memberikan perubahan apa apa bagi daerah, disamping itu juga pendidikan politik yang rendah dimasyarakat membuat motivasi dalam pelaksanaan pilkada ini menjadi sangat rendah"* (Wawancara, tanggal 14 Juni 2012 di KPU Kabupaten Serang).

Disamping itu juga ada informan yang mengatakan bahwa motivasi dalam mengikuti pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 sangat rendah dikarenakan memilih istirahat di rumah, disebabkan karena tuntutan dari

pekerjaan mereka, mereka cenderung menggunakan waktu yang diliburkan oleh pemerintah yang diperuntukan untuk melaksanakan pesta demokrasi daerah sebagai waktu istirahat di rumah. Lebih jelasnya mereka menggunakan waktu tersebut untuk ada yang untuk tidur karna ada yang shift 3 dan ada juga yang mempergunakan waktu tersebut sebagai waktu kumpul keluarga kecilnya.

Berikut wawancara saya dengan informan penelitian dari salah satu dari ketua TPS Nambo Ilir bapak Iin ($I_{1.6)}$ dan bapak Jamin ($I_{1.7)}$:

> *"Motivasi dalam pelaksanaan pemilulkada Banten 2011 secara langsung sangat rendah, karena disinikan wilayah industry, jadi sebagaian masyarakat bekerja sebagai karyawan perusahaan, masyarakatnya ada yang tidur karena semalemnya shfit 3, ada juga yang hanya berkumpul di rumah dengan keluarga kecilnya"* (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Hal itu terbukti dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang warga Desa Nambo Ilir yang ditetapkan sebagai informan Anggi Andi Yulianto ($I_{4.11)}$:

> *"Saya dalam pemilihan gubernur kemarin kurang menanggapi, karena Saya pada waktu itu sedang kerja shift 3, otomatis Saya pulang pagi, dan setelah itu Saya tidur, Oleh karena itu Saya tidak mencoblos"* (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan sebagai pemilih tetapi tidak menggunakan hak suaranya atas nama Abidin ($I_{4.9)}$

> *Saya sangat mengharapkan sekali dengan adanya pemilihan kepala daerah secara langsung dapat melahirkan pemimpin pemimpin yang berkualitas, Saya tidak hadir dalam pencoblosan gubernur Banten 2011*

karena Saya tidak mengetahui basic dari masing masing calon" (wawancara, Tanggal 26 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Hal sama seperti yang dikatakan oleh informan selanjutnya kategori pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya, Uki Dedi ($I_{4.12}$) ;

"Saya tidak mencoblos dalam pemilihan gubernur waktu itu, karena saya tidak mengetahui kualitas dari masing masing calon, oleh karena itu Saya memilih Untuk Golput. Sebenarnya Saya mengharapkan sekali Provinsi Banten itu di pimpin oleh orang orang yang berkompeten" (wawancara, Tanggal 21 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat di Desa Nambo Ilir dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 dirasa cukup baik karena disamping kehadiran pemilih yang mencapai 60 persen dari keseluruhan daftar pemilih tetap yang ditetapkan oleh KPU kabupaten Banten 2011, namun kualitas dari partisipasi politik yang dihasilkan oleh warga Desa Nambo Ilir sangat beragam, ada yang otonom dan ada yang bersifat mobilisasi, faktor yang mempengaruhinya antara lain karena pendidikan politik warga Desa Nambo Ilir serta tidak adanya perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat Nambo Ilir terhadap pembangunan infrastruktur dan birokrasi pemerintahan, oleh karena itu sebagian besar dari masyarakat Desa Nambo Ilir partisipasi politiknya beragam, yaitu mulai dari partisipasi politik yang dimobilisasi dan partisipasi yang otonom, hal itu dapat dilihat dari motivasi seseorang untuk mengikuti proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011, semakin tinggi motivasi seseorang untuk mengikuti proses dari pelaksanaan

Pemilukada Banten 2011, akan semakin baik pula partisipasi politik yang dilakukan oleh warga Desa Nambo Ilir.

Aktivitas kerja masyarakat yang berakhir dipagi hari menyebabkan pemilih di Desa Nambo Ilir cenderung untuk golput, selain itu juga masyarakat yang jenuh dengan diadakannya pemilukada dalam waktu yang berdekatan dalam kurun waktu dari 2004 hingga 2011 menjadi salah satu penyebab pemilih di Desa Nambo Ilir tidak menggunakan hak suaranya.

Fenomena seperti ini yang harus menjadi perhatian pemerintah pusat dan daerah karena pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan wujud dari UU No. 32 tahun 2004 yang dimana pemerintah daerah dipilih berdasarkan pemilihan langsung dari masyarakat di daerahnya, Pemilukada juga dibiayai melalui APBD yang cukup besar, Komisi Pemilihan Umum dalam menyusun Daftar Pemilih Tetap melalui proses yang cukup rumit yang dimaksudkan untuk menghindari pendataan daftar pemilih yang ganda bahkan yang belum tercatat, jika peran KPU dalam hal pendataan berjalan dengan baik tetapi animo masyarakat sangat rendah bahkan kurang mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat hal itu akan menjadi sia-sia karena dalam pelaksanaannya Masyarakat itulah yang menjadi penentu dari keberhasilan dari proses pelaksanaan pemilukada Banten 2011.

2). Bentuk Tindakan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011

Partisipasi politik masyarakat pada umumnya lebih besar pada tindakan memberikan hak suara dalam pemilihan umum secara langsung, baik itu dalam pemilihan legislative, pemilihan bupati, pemilihan gubernur bahkan dalam pemilihan presiden sekalipun. Dalam penelitian ini yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011 dilihat beberapa bentuk dari tindakan partisipasi politik masyarakat itu sendiri, yakni mulai dari datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memberikan hak suaranya, ikut kampanye, tindakan untuk memastikan dirinya terdaftar sebagai pemilih, mencari tahu kelebihan dari para kandidat melalui tim sukses dan media elektronik, serta memberikan sosialisasi terhadap sesama masyarakat yang berada dilingkungan sekitarnya, dalam lokus penelitian ini yaitu Desa Nambo Ilir kecamatan Kibin kabupaten Serang. Dari hasil wawancara peneliti kepada informan yang telah ditetapkan sebagai narasumber yang mempunyai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Enan Nadia sebagai anggota KPU kabupaten Serang, berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$) :

> *"Dalam pemilihan umum kepala daerah Banten 2011, maka diharapkan masyarakat berperan secara aktif, yaitu mulai dari mengikuti kampanye, mengamati track record dari masing masing kandidat, serta hadir dalam pemungutan suara, hal itu dimaksudkan agar pelaksanaan pemilihan*

Umum kepala daerah Banten 2011 dapat menghasilkan pemimpin pemimpin yang berkualitas" (wawancara, tanggal 12 Juni 2012 di KPU Kabupaten Serang).

Hal yang sama di nyatakan oleh informan yang berasal dari partai pengusung salah satu kandidat yaitu bapak Heri Triyana dari Fraksi PAN ($I_{3.2)}$;

"Kami dari partai pengusung salah satu kandidat berusaha mengajak masyarakat mengikuti proses pemilihan gubernur Banten 2011, salah satunya dengan mengenalkan kandidat kita kepada masyarakat, dengan cara membagikan sebaran sebaran yang berisikan program program dan visi serta misi dari calon yang kami usung, memasang pamphlet, memasang spanduk dan lain lain, hal itu dimaksudkan agar masyarakat mengenali kapasitas dari calon yang kami usung" (Wawancara, Tanggal 15 Juni 2012 di Sekertariat PAN kabupaten Serang).

Sedangkan dari kategori informan pemantau pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011, bentuk tindakan politik yang dilakukan adalah untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang waspada pelanggaran yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pemilihan gubernur 2011, berikut pernyataan bapak Mastur ($I_{2.1)}$:

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah kemarin, Saya berusaha untuk mengingatkan kepada setiap masyarakat untuk menghindari pelanggaran pelanggaran yang terjadi, karena dalam ajang seperti ini pelanggaran kerap sekali terjadi, diantaranya adalah money politik. Tidak bisa dipungkiri memang hal ini akan selalu terjadi dalam pemilihan umum (Wawancara, Tanggal 14 Juni 2012 di BJB Serang).

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan yang ditetapkan sebagai narasumber kategori pemilih yang menggunakan hak

pilihnya, berikut pernyataan yang diucapkan oleh salah satu masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap atas nama Yanto Atmaja ($I_{4.1}$)

> *"Saya dalam pesta demokrasi kemarin hanya ikut memberikan hak suara saja (mencoblos), untuk berkampanye itu tidak ada waktu karena dihalang oleh pekerjaan, karena Saya hanya sebagai karyawan perusahaan swasta, jadi ya gak sempet, disamping itu buat datang ke TPS sebenarnya malas sekali, karena Saya bingung mau pilih yang mana"* (Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Hal serupa juga sama seperti dengan yang dilontarkan oleh informan atas nama Taufik Hidayat ($I_{4.6}$) , namun dalam hal ini informan kedua memberikan sedikit tambahan informasi mengenai bentuk tidakan partisipasi politik masyarakat berikut pernyataannya :

> *Saya sebenernya dalam pemilihan gubernur Banten 2011 itu cukup memperhatikan kemampuan dari masing masing kandidat, Saya melihatnya lewat debat yang disiarkan oleh Metro TV, mulai dari mengetahui gaya menyampaikan visi serta misi dan pola pikir mereka ketika diharuskan memecahkan permasalahan, Namun sayangnya itu hanya berlangsung sekali saja, jadi Saya tidak tahu lagi kelanjutan setelah debat itu. Saya tidak ikut kampanye, karna Saya kerja di perusahaan swasta, tetapi untuk mencoblos Saya datang*" (Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Berikut wawancara yang dilakukan kepada salah satu informan atas nama Robi Bahtiar ($I_{4.3}$) :

> *"Saya mencoblos dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung kemarin, saya tidak ikut kampanye, saya juga tidak mengikuti proses dari pelaksanaan tersebut jadi yah saya memilih cuma ikut iktuan saja."* (Wawancara, Tanggal 23 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Hal serupa yang disampaikan oleh informan atas nama Seriah ($I_{4.2)}$:

> *"Saya datang ke TPS, dan memilih calon yang sekiranya terkenal saja Mas, biar mudah diingat"* (Wawancara, Tanggal 25 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Berbeda dengan informan selanjutnya yang menyatakan ketidakikutsertaan mereka dalam pesta demokrasi 5 tahunan ini, mereka menyebutkan bahwa datang atau tidak datang tidak akan menghambat jalannya pesta demokrasi tersebut, hal itu disebabkan karna banyaknya keluhan yang selama ini tidak menjadikan perubahan yang berarti, mulai dari masalah ketenagakerjaan, ketidakterlibatan langsung dengan pemerintahan, serta ajang Pemilukada Banten 2011 hanya dijadikan waktu istirahat bagi pergantian shift 3 disuatu perusahaan swasta. Hal itu terbukti seperti yang dinyatakan oleh Aceng Suhadi ($I_{4.10)}$ sebagai kategori informan yang tidak menggunakan hak pilihnya ;

> *"Saya tidak ikut kampanye, tidak nyoblos, karena hadir atau tidak hadirnya Saya tidak akan berpengaruh pada diri Saya"* (Wawancara, Tanggal 25 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Hal yang sama yang diucapkan dari informan selanjutnya dengan kategori pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, dari wawancara yang dilakukan berikut pernyataan Anggi Andi Yulianto ($I_{4.11)}$, informan ini menjelaskan bahwa ketidakhadiran dirinya dalam pemilihan kepala daerah Banten dikarenakan pulang dari aktivitas pekerjaannya dipagi hari, selain itu dia bertanya kepada temannya tentang ikut atau tidaknya dalam pemilukada Banten 2011 ternyata banyak dari temannya yang tidak ikut memilih kepala daerah Banten 2011 karena

lebih memilih untuk tidur di rumah oleh karenanya informan tersebut ikut memutuskan untuk tidak ikut dalam pemilihan kepala daerah Banten 2011 dalam hal memberikan suara :

> *"Saya dalam pemilihan gubernur kemarin kurang menanggapi, karena Saya pada waktu itu sedang kerja shift 3, otomatis Saya pulang pagi, dan setelah itu Saya tidur, Oleh karena itu Saya tidak mencoblos"* (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Hal yang serupa dinyatakan oleh informan selanjutnya, berikut wawancara yang dilakukan kepada informan atas nama Uki Dedi ($I_{4.12)}$:

> *"Saya tidak mencoblos dalam pemilihan Gubernur Banten 2011, Karena Saya tidak mengetahui kualitas dari masing masing kandidat"* (Wawancara, Tanggal 21 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir).

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan pemilih dalam proses pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 yaitu merujuk pada bentuk partisipasi politik yang menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson yaitu partisipasi konvensioanal. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 melalui :

1. Pemberian Suara
2. Kegiatan melihat kemampuan dari masing masing calon kepala daerah Banten 2011

Partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 ditemukan partisipasi otonom non-konvensional yaitu dengan adanya kegiatan untuk menggerakan masyarakat untuk tidak ikut memilih, hal itu dikarenakan situasi yang memaksa untuk tidak hadir dalam

pemilihan kepala daerah Banten 2011 . selain itu juga partisipasi yang otonom konvensional terlihat dalam pemilukada Banten 2011 yaitu dengan adanya pemilih yang memilih berdasarkan program dan visi serta misi dari salah satu kandidat.

3). Pengetahuan masyarakat Nambo Ilir Tentang Kemampuan Calon Kepala Daerah Banten 2011.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 secara langsung, hal yang perlu mendapat perhatian serius adalah bagaimana cara menyampaikan kemampuan calon kepala daerah kepada masyarakat, karena ini menjadi alat ukur tersendiri bagi masyarakat agar dimudahkan dalam menentukan pilihannya.

Sosialisasi yang dilakukan oleh masing masing tim sukses harus mampu menjangkau pada Desa terpencil sekalipun karena ini menjadi tugas pokok dari masing masing calon, disamping itu juga dengan pemilihan yang berdasarkan kemampuan dari masing masing calon dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di Desa Nambo Ilir, dari data yang diperoleh di lapangan yaitu dengan metode wawancara tak berstruktur peneliti dapat melihat sejauh mana masyarakat Desa Nambo Ilir mengetahui kemampuan dari masing masing kandidat, sehingga hal itulah yang menjadi pembanding antara calon satu dengan yang lainnya.

Kebanyakan dari masyarakat Desa Nambo Ilir menggunakan hak pilihnya hanya sekedar ikut ikutan dan berdasarkan calon yang memberikan keuntungan tersendiri saat itu salah satunya dengan adanya *money politik* yang dilakukan si calon, namun tidak sedikit juga yang tidak terpengaruh oleh kegiatan *money politik*, mereka menerima namun tidak mempengaruhi pilihannya.

Berikut petikan wawancara dengan informan atas nama Topik Hidayat ($I_{4.6}$) di Desa Nambo ilir:

> *"Saya memilih itu karena tahu visi serta misinya, mengetahui tentang program program yang akan dilaksanakan jika dia terpilih nanti. Salah satu program yang Saya ingat itu, jika dia terpilih nanti akan membuat rumah susun bagi karyawan yang jauh dari tempat asalnya dengan cicilan perbulannya 100.000 rupiah. Menurut Saya itu akan memudahkan bagi karyawan karena jika harus mengontrak di tempat biasa dengan biaya yang dikeluarkan sekitar 400.000 ribu perbulannya."*(Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo ilir).

Hal serupa juga sama disampaikan oleh Saifullah ($I_{4.5}$)

> *"Saya memilih yah berdasarkan pengalamannya, berdasarkan visi serta misinya, berdasarkan kemampuannya debat di Metro TV, terlihat jelas disitu plus minus nya calon gubernur 2011"*(Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo ilir).

Berbeda dengan informan selanjutnya Seriah ($I_{4.2}$) yang menyatakan bahwa ia memlih karena ketenaran dari salah satu kandidat :

> *"Saya memilih itu karena Saya kenal dengan calonya, karena artis juga sih. Masalah visi misi Saya mah tidak tahu sama sekali"* (Wawancara, Tanggal 25 Juni 2012 di Desa Nambo ilir)

Hal yang serupa dinyatakan oleh Salban ($I_{4.7}$)

> *"Saya memilih berdasarkan usulan teman mas, habis Saya bingung sih mau pilih yang mana"*(Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Dalam kategori informan yang tidak menggunakan hak pilihnya mengungkapkan bahwa dalam pemilihan kepala daerah Banten 2011 tidak datang karena sudah terlalu jenuh dengan janji janji yang tidak ada implementasinya, hanya dalam ajang seperti inilah calon gubernur bisa dekat dengan masyarakat, tapi jika dia terpilih nanti maka jarak antara pemerintah dengan masyarakat akan menjadi jauh, hal itulah yang menyebabkan beberapa masyarakat Desa Nambo Ilir golput. Berikut pernyataan dari informan dengan kategori pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, Luli Dian Anggraeni ($I_{4.8}$) :

> *Saya tidak tahu visi misi atau program dari masing masing kandidat, Saya tidak mencoblos karena Saya sudah jenuh dengan pemilihan seperti ini, sekarang aja bisa deket sama masyarakat, tapi kalau sudah jadi mah pasti jauh sama masyarakat, makanya Saya golput* (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Hal yang sama seperti yang diucapkan oleh informan selanjutnya, masih dengan kategori informan yang tidak menggunakan hak pilihnya, Abidin ($I_{4.9}$) :

> *Saya tidak mencoblos dalam pilgub kemarin, karena janji dan janji terus yang mereka tawarkan, belum lagi permasalahan yang tidak terselesaikan seperti macet di sepanjang Km 69 sampai dengan Km 71, oleh karena itu golput merupakan pilihan Saya* (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Hal seperti itulah yang terjadi di Desa Nambo Ilir jadi dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 secara langsung dirasa kurang

maksimal karena pemilukada yang diharapkan mampu menghasilkan pemimpin yang berkualitas namun dalam pelaksanaannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui visi serta misi dari masing masing kandidat, *track record* dari masing masing kandidat dan kemampuan dari masing masing calon sendiri. Hal itu yang disampaikan oleh Anggota KPU kab Serang Ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$) :

> *"Dalam pelaksanaan kepala daerah Banten 2011 masyarakat memilih seharusnya berdasarkan kemampuan visi misi, track record, serta kemampuan memimpin daerah. Namun dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 ini dirasa masyarakat tidak melakukan hal itu, dikarenakan motivasi masyarakat yang rendah dalam menyambut pemilihan kepala daerah dan pendidikan politik yang rendah pula hal itulah yang menjadi permasalahannya, disamping itu juga peran partai politik yang seharusnya menjadi kendaraan politik bagi para kandidat dirasa kurang maksimal dalam menyampaikan semua itu. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan asal asalan, padahal dalam penyusunan Daftar Pemilih Tetap itu melalui proses yang rumit guna menghindari pemilih yang ganda dan pemilih yang sudah meninggal dunia, jika peran KPU maksimal tapi dari masyarakatnya begitu yah akan menjadi hal yang percuma. Dan yang terakhir ade ade dari kaum intelektual (akademisi) diharapkan mampu membantu penyelenggaraan pemilihan umum baik kepala daerah maupun presiden dalam hal sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat"* (Wawancara, tanggal 12 Juni 2012 di KPU Kabupaten Serang).

Hal serupa dinyatakan oleh bapak Mastur ($I_{2.1}$) selaku anggota panitia pengawas pemilu Banten 2011

> *Dalam pemilihan kepala daerah Banten 2011 memang dirasa pengetahuan masyarakat mengenai kualitas dari masing masing kandidat sangat rendah, hal itu ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang merasa kebingungan dalam menentukan pilihannya, salah satu penyebabnya kurang baiknya sosialisasi yang dilakukan oleh partai*

pengusung dari masing masing calon kepada masyarakat (wawancara, tanggal 14 Juni 2012 di BJB Serang).

Namun berbeda dengan informan yang berasal dari kandidat partai dari Fraksi PAN yaitu Bpk Heri Triyana ($I_{3.2)}$ berikut :

"Kami dalam melakukan sosialisasi sudah sangat baik, karena kami menjangkau tempat tempat terpencil, hal itu dilakukan agar mereka mengetahui kemampuan dari calon yang kami usung" (Wawancara, tanggal 15 Juni 2012 di Sekertariat PAN Kabupaten Serang)

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Zulyanto dari Fraksi PKS ($I_{3.1)}$

Kami dari fraksi PKS melakukan sosialisasi dalam mengenalkan visi serta misi sudah cukup baik, karena dalam prosesnya timsukses kami melakukan sosialisasi mulai dari cara keliling kampung, melalui baliho, spanduk, koran dan lain lain hal itu dimaksudkan agar masyarakat tahu tentang kapasitas dari calon yang kami usung. (Wawancara, tanggal 25 Juni 2012 di Sekertariat PKS Kabupaten Serang)

Wawancara yang dilakukan berdasarkan pengetahuan tentang program dan visi serta misi ini, menunjukan partisipasi yang berbentuk partisipasi politik yang otonom konvensional, salah satu tandanya dengan pemilih memilih pasangan kepala daerah Banten 2011 berdasarkan programnya, selain itu juga partisipasi politik otonom non-konvensional juga terjadi ketika pemilih memilih berdasarkan referensi dari temannya dikarenakan ketidaktahuan tentang program dan visi serta misi dari masing-masing kandidat calon kepala daerah Banten 2011, hal itu lah yang menyebabkan proses penggerakan pemilih untuk memilih pasangan calon tertentu.

Pemilihan umum kepala daerah secara langsung yang menjadi instrument terpenting adalah masyarakat, karena masyrakatlah yang menentukan kalah atau menangnya dari proses pemilihan umum kepala daerah secara langsung. Sehingga masyarakat sebagai penentu kemenangan atau lebih tepatnya disebut sebagai pemegang kekuasaan tertinggi harus dibekali dengan pendidikan politik yang benar pula. Sehingga dalam pelaksanaan pemilukada dapat melahirkan pemimpin pemimpin yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu melahirkan pemimpin yang berkualitas.

4). Sosialisasi dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011

Sosialisai merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011, karena hanya dengan sosialisasi seluruh masyarakat mengetahui apa apa yang menjadi tanggung jawab masyarakat daerah, salah satunya mengetahui jadwal pelaksanaan dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum tersebut.

Disamping itu juga dengan sosialisasi yang menyeluruh diharapkan seluruh lapisan masyarakat mengetahui tentang jadwal pelaksanaan serta mengetahui tentang visi dan misi para kandidat yang mereka tawarkan. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi merupakan tanggung jawab bagi penyelenggara pemilihan umum kepala daerah Banten 2011.

Dalam pelaksanaanya pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 dirasa dalam melakukan sosialisasi belum menyentuh pada masyarakat di Desa Desa

yang jauh dari kota, salah satunya adalah Desa Nambo Ilir, banyak dari sebagian masyarakat yang tidak mengetahui tentang visi serta misi dari masing masing kandidat, bahkan yang lebih parahnya ada masyarakat yang tidak mengetahui siapa saja yang menjadi calon kepala daerah Banten 2011, ini menandakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tim sukses dari masing masing calon tidak menyentuh di masyarakat Desa Nambo Ilir. Informasi yang didapatkan peneliti dari kategori informan pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya bahwa sosialisasi yang dilakukan kurang menyeluruh dikarenakan banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui dari kualitas dari masing masing kandidat, Sugeng ($I_{4.13}$):

> *"Menurut Saya sosialisasi yang dilakukan oleh partai maupun pihak penyelenggara kurang baik, karena masyarakat sendiripun minim informasi terkait pemilukada itu sendiri apalagi keunggulan dari calon itu sendiri"* (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2012 di Desa Nambo ilir).

Hal serupa dinyatakan oleh informan dari kategori pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, Misriyanto ($I_{4.14}$):

> *"Saya tidak mengetahui siapa yang menjadi calon gubernur Banten 2011, mungkin karena sosialisasinya kurang baik, disamping Saya sudah bosan dalam pemilihan gubernur Banten 2011 yang tidak memberikan perubahan sama sekali, mangkanya Saya memilih untuk golput dalam pemilukada ini"* (Wawancara, Tanggal 27 Juni 2012 di Desa Nambo ilir)

Sosialisasi yang berkenaan dengan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 yang dilakukan oleh KPU Banten yaitu dengan mengumpulkan semua stakeholder mulai dari tokoh agama dan tokoh masyarakat (TOMASTOGA) yang

nantinya akan mensosialisasikan di daerah masing masing melalui ketua RT/RW mengenai proses penyelenggaraan, waktu pelaksanaan dan pemberitaan mengenai Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang akan diolah menjadi Daftar pemilih Tetap (DPT).

Untuk wilayah Desa Nambo Ilir sosialisasi dilakukan oleh orang orang yang menjadi panitia pemungutan suara (Anggota TPS) yang dimana dalam prosesnya anggota tersebut menyusun serta membagikan kartu tanda pemilih yang nantinya akan digunakan sebagai daftar hadir pemilih. Untuk pada hari pelaksanaan kegiatan pengumuman dilakukan melalui sepeker masjid, agar masyarakat tidak lupa dalam menghadiri pesta demokrasi tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sumara ($I_{1.8}$) Ketua KPPS 01 :

> *"Saya selaku ketua TPS 01 dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011 melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Nambo Ilir agar mencoblos, hal itu dilakukan pada malam hari sebelum pencoblosan dimulai melalui sepeker masjid, supaya masyarakat tidak lupa kalo besok ada pemilihan gubernur Banten 2011"* (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2012 di Desa Nambo ilir)

Hal yang sama juga diampaikan oleh bapak Jamin ($I_{1.7}$) selaku ketua KPPS 05 ;

> *"Saya melakukan sosialisasi kemasyarakat itu dengan membagikan daftar pemilih tetap kepada anggota anggota Saya, pada malam harinya sebelum pencoblosan dimulai Saya mengumumkannya lewat sepeker mesjid, biar gak lupa orangnya kalo besok ada pemilihan gubernur"* (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2012 di Desa Nambo ilir)

Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat tidak lupa dan mau untuk datang ke TPS tersebut dalam rangka pelaksanaan pemilukada Banten 2011. Disamping itu juga sosialisasi seperti ini wajib dilakukan karena mengingat lingkungan di Desa Nambo Ilir ini daerah industri jadi tidak menutup kemungkinan banyak dari warganya yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga hal itu dapat menurunkan motivasi masyarakat dalam melaksanakan pemilukada Banten 2011.

Dengan diadakannya sosialisasi dari tingkat Tempat Pemungutan Suara hingga yang lebih luas cakupannya akan semakin baik, karena keberhasilan dari semua kegiatan itu bergantung pada bagaimana cara menyampaikan kegiatan tersebut pada masyarakat, salah satunya dengan sosialisasi yang terus menerus dan terarah sehingga masyarakat dapat mengerti betapa pentingnya kehadiran dari masing masing pemilih. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Anggota KPU kabupaten Serang ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$):

> *"Sosialisasi yang dilakukan KPU Kabupaten Serang tentu sudah sangat baik karena kita mengumpulkan semua stakeholder yang bersangkutan untuk mensosialisasikan hal ini, kehadiran tokoh masyarakat dan tokoh agama dirasa mampu untuk menyampaikan kepada masyarakat di daerah daerahnya. Jadi tidak akan ada yang tidak tahu tentang jadwal pemungutan suara pemilihan kepala daerah Banten 2011"* (Wawancara, Tanggal 12 Juni 2012 di KPU Kabupaten Serang)

Tanggapan masyarakat Desa Nambo Ilir mengenai sosialisasi pemilihan umum kepala daerah Banten 2011, mereka mengetahui jadwal pelaksanaanya tetapi mereka tidak mengetahui kemampuan dari masing masing calon, mereka

mengetahui pasangan siapa saja yang menjadi calon gubernur Banten 2011 tetapi tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga hal itulah yang menyebabkan kebingungan dalam menentukan pilihannya, berikut pernyataan informan atas nama Yanto ($I_{4.1)}$:

> *"jujur Saya waktu pemilihan gubernur Banten 2011 kemarin itu bingung mau pilih yang mana? Karna disamping saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing masing calon Saya Juga kurang mengikuti beritanya, jadi saya milih asal asalan pada waktu itu "*(Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Hal yang sama dinyatakan oleh informan kategori pemilih yang menggunakan hak pilihnya atas nama Seriah ($I_{4.2)}$:

> *"Saya pilih yang jelas Saya tahu saja mas, calon lainya Saya tidak tahu"*(Wawancara, Tanggal 25 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Berbeda dengan informan atas nama Basri ($I_{4.4)}$:

> *"Sayang sekali waktu pemilihan gubernur Banten kemarin itu cuma sekali ditayangin di televisinya jadi yah hanya sebagian saja yang bisa menyaksikannya jadi menurut Saya kalo lebih diperbanyak masalah debat seperti itu mungkin dapat menjadi acuan banyak orang dalam memilih gubernur Banten 2011 "*(Wawancara, Tanggal 21 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Tanggung jawab dari menyampaikan visi serta misi bahkan kemampuan dari masing masing calon adalah partai yang mengusung calon itu sendiri karena fungsi partai dalam pemilihan kepala daerah Banten 2011 adalah sebagai kendaraan politik bagi calon kepala daerah. Menyangkut visi serta misi bahkan kemampuan dari masing masing calon adalah tanggung jawab partai.

Berikut pernyataan yang dinyatakan oleh Fraksi PAN yaitu Bpk Heri Triyana ($I_{3.2}$) berikut :

> "*Partai PAN yang mengusung salah satu kandidat sudah mensosialisasikan tentang visi serta misi bahkan kelebihan dari calon yang kami usung yang dirasa sudah cukup baik menurut kami, karena kami mengutus pimpinan mulai dari tingkatan atas hingga bawah (Kabupaten hingga kecamatan) yang dimaksudkan agar semua masyarakat yang berada di Desa terpencil dapat terjamah oleh kita"* (Wawancara, Tanggal 15 Juni 2012 di Sekertariat PAN kab Serang)

Hal yang sama yang dikemukakan oleh bapak Zulyanto dari Fraksi PKS ($I_{3.1}$) :

> *"Kami dari PKS melakukan sosialisasi dengan melakukan keliling kampung agar masyarakat mengetahui kelebihan dari calon yang kami usung, selain itu kami juga bagi bagi brosur kepada warga agar mengetahui kelebihan dari calon kita, memasang baliho baliho, dan lain lain hal itu dilakukan agar masyarakat itu mudah dalam melakukan pilihannya, dengan melihat apa yang kita tawarkan melalui visi serta misi disitu masyarakat akan terserap dengan sendirinya"* (Wawancara tanggal 25 Juni 2012 di Sekertariat PKS Kabupaten Serang).

Tugas dari sosialisasi pemilihan kepala daerah ini sebenarnya menjadi tanggung jawab kita bersama, karena dengan terjalinnya kerjasama yang solid antara tokoh masyarakat, Tokoh Agama, Kaum Akademisi, Lembaga Sosial Masyarakat dan Komisi pemilihan Umum, kegiatan pelaksanaan pemilukada Banten 2011 dapat berjalan sesuai dengan UU No. 32 tahun 2004 dan pemilih yang memberikan hak pilihnya benar benar masyarakat memilih berdasarkan kualitas dari masing masing kandidat, sehingga dapat melahirkan pemimpin

pemimpin yang berkualitas, sehingga kualitas dari partisipasi politik masyarakat yang dihasilkan dalam pemilukada Banten 2011 sangat baik.

Dalam hal ini ditemukan partisipasi politik masyarakat yang berupa mobilisasi konvensional, diantaranya dengan pengumuman yang dilakukan oleh ketua dari salah satu KPPS Desa Nambo Ilir melalui sepeker masjid guna menggerakan warganya agar hadir dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 secara langsung, adapun kegiatanya ketua RT ataupun Ketua KPPS hanya menggerakan warganya untuk hadir dalam pelaksanannya adapun dalam penentuan pilihannya tidak ditekankan atau intimidasi untuk memilih pasangan calon tertentu.

5). Pelanggaran dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011.

Dalam kegiatan pemilihan umum yang diselenggarakan secara langsung, baik itu dalam pemilihan kepala daerah maupun presiden, dalam pelaksanaannya pasti banyak terjadi pelanggaran didalamnya, karena dalam ajang seperti ini masyarakat merupakan objek dari kegiatan tersebut sehingga berbagai jenis pelanggaran pasti terjadi. Baik itu dari adanya *money politik*, *black campaign*, curi star kampanye dll.

Jika melihat dari pelaksanaan pemilukada Banten 2011 yang lalu sangat kental dengan adanya kegiatan kegiatan yang disebutkan diatas, seperti *money politik,* kegiatan bagi bagi sarimi di Desa Nambo Ilir yang dilakukan oleh

pasangan no 1 yaitu Atut-Rano, Prakteknya yaitu dengan membagikan sarimi tersebut kepada ketua KPPS dan selanjutnya dibagikan kepada masyarakat Desa Nambo Ilir. Hal itu dilakukan oleh tim sukses kandidat no 1 guna mendapatkan perhatian dari warga Desa Nambo Ilir dengan harapan agar masyarakat memilih pasangan Atut-Rano. Hal itu terbukti dengan apa diampaikan oleh bapak Jamin ($I_{1.7}$) selaku ketua KPPS 05 Bapak Iin Solihin ($I_{1.6}$) ketua KPPS 02 ;

> *Memang saat itu Saya mendapat sarimi dari tim sukses pasangan no 1 Atut-Rano agar dibagikan kepada masyarakat Desa Nambo Ilir. Sarimi yang dibagikan terdapat photo pasangan no 1 Atut-Rano dengan tulisan 'Teruskan Pembangunan' yang dimaksudkan agar masyarakat mengetahui siapa yang telah memberi sarimi tersebut.* (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2012 di Desa Nambo Ilir)

Tanggapan panitia pengawas pemilu terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh calon gubernur Banten 2011 adalah sebagai berikut bapak Mastur ($I_{2.1}$) selaku anggota panwas kabupaten Serang;

> *"Dalam kegiatan pemilihan kepala daerah kemarin sebenarnya banyak laporan mengenai adanya pelanggaran yang dilakukan oleh masing masing calon, tetapi dalam laporannya masyarakat itu tidak mau menjadi saksi, hanya sebatas katanya. Jadi gimana mau diusut kalo dalam laporannya tidak mau ada yang bertanggung jawab. Kasus money politik ini sempat di bawa ke Mahkamah Konstitusi, tetapi tetap dimenangkan oleh calon Incumbent"* (Wawancara, Tanggal 14 Juni 2012 di Aula BJB Serang).

Hal yang sama di ucapkan oleh ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$) selaku anggota KPU Kabupaten Serang

> *"Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 memang banyak terjadi pelanggaran, pelanggaran itu tugasnya dari PANWASLU.*

> *Ada suatu kasus yang cukup menarik, di komplek ibu terjadi kegiatan money politik , mungkin karena tim suksesnya tahu kalo ibu anggota KPU jadi hanya rumah ibu saja yang tidak terjamah. Kegiatan money politik dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung ini tidak bisa dihilangkan, karena yang pertama sudah menjadi budaya, yang kedua karena objeknya masyarakat jadi para calon itu berlomba lomba memikat hati dari masyarakat itu sendiri"* (Wawancara, Tanggal 12 Juni 2012 di KPU Kabupaten Serang).

Dalam Negara besar sekalipun kegiatan *money politik* ini tidak bisa dihilangkan, namun bagaimana kita mensikapi *money politik* itu sendiri. Biasanya pendidikan politik masyarakat yang tinggi dalam menanggapi permasalahan *money politik* ini akan ditanggapi dengan kepala dingin dengan artian masyarakat itu tidak akan mudah terpengaruh oleh uang yang diberikan terhadapa apa yang sudah menjadi pilihannya. Berbeda dengan masyarakat dengan pendidikan politik yang rendah, mereka lebih cenderung mengikuti keinginan dari yang memberikan uang itu, sehingga hal itulah yang akan mengubah pilihannnya apalagi jika masyarakat itu bingung dalam menentukan pilihan sehingga dengan *money politik* inilah akan terbentuk suatu pilihan oleh masyarakat yang berpendidikan politiknya rendah. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$) selaku anggota KPU Kabupaten Serang :

> *"Money politik itu tidak bisa dihilangkan tetapi bisa dicegah dengan pendidikan politik masyarakat yang tinggi, karena dengan pendidikan politik masyarakat yang tinggi tidak akan mempengaruhi dari pilihannya, tetapi jika pendidikan politiknya rendah maka akan terbentuk suatu pilihan karena money politik itu sendiri"* (Wawancara, Tanggal 12 Juni 2012 di KPU kab Serang) .

Jika terbukti dari salah satu kandidat atau calon gubernur itu melakukan *money politik* maka akan dibatalkan dalam pencalonan gubernur itu sendiri sesuai dengan UU No. 32 tahun 2004 tetapi jika yang melakukan dari salah seorang pengikut dari salah satu calon, dalam artian bukan dari calonnya yang melakukan *money politik* itu tidak dapat dibatalkan pencalonannya. Jadi intinya payung hukumnyalah yang kurang tegas dalam menangani *money politik* ini, hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan oleh bapak Zulyanto ($I_{3.1}$) Kader PKS Kabupaten Serang :

> *"Jika yang melakukan money politik adalah pengikut dari si calon, trus ketauan dan yang di tangkap trus memberikan keterangan bahwa saya melakukan money politik dengan uang saya pribadi dan hal itu tidak akan bisa menjerat si calon dari kategori pelanggaran money politik itu sendiri"* (Wawancara, Tanggal 25 Juni 2012 di sekertariat PKS Kab Serang).

Payung hukum yang mengatur mengenai pelanggaran dalam pemilukada secara langsung dirasa kurang tepat dan tegas, sehingga kegiatan *money politik* itu dilakukan tanpa sembunyi sembunyi lagi sehingga hal itu sudah dianggap biasa, jika hal itu dibiarkan dan tidak mendapat tanggapan tegas dari UU No .32 tahun 2004 akan membuat kegiatan ini dirasa sangat percuma, karena diharapkan partisipasi politik yang murni dari masyarakat, jadi dimanipulasi oleh orang orang yang mempunyai kepentingan tersendiri didalamnya. Seperti yang terjadi di Desa Nambo Ilir, informan atas nama Seriah ($I_{4.2}$) mengatakan :

> *"Saya menerima Mie dengan logo ibu atut, itu diterima sebelum pemilihan dimulai, disamping saya cuma tau ibu Atut jadi calon gubernur*

makanya Saya pilih dia"(Wawancara, Tanggal 25 Juni 2012 di Desa Nambo ilir).

Hal yang sama dinyatakan oleh informan atas nama Yanto ($I_{4.1}$)

"Saya cuma dapet sarimi dari atut uang mah gak dapet" (Wawancara, Tanggal 20 Juni 2012 di Desa Nambo ilir)

Hal yang sama seperti yang dinyatakan oleh kategori informan yang tidak menggunakan hak pilihnya, Abidin ($I_{4.9}$) :

"Saya mendapatkan Sarimi, tapi tetep Saya tidak datang untuk mencoblos" (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2012 di Desa Nambo ilir).

Kaitanya *money politik* dengan pendidikan dengan tingkat penghasilan (Pekerjaan) sangat berpengaruh. Karena dengan pendidikan yang tinggi dan penghasilan yang baik, maka seseorang akan memiliki pandangan kedepan, tetapi berbeda dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah maka cara pandangnya pada saat itu juga, paradigma mereka terbentuk karena kebutuhan ekonomi seperti ini " Lebih baik makan sekarang, daripada besok tidak makan " hal ini merupakan bentuk partisipasi politik mobilisasi non-konvensional, terbukti dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh calon kandidat dengan membagi bagikan sembako berupa mie instan dengan maksud untuk menggerakan masyarakat untuk memilih pasangan tertentu. Partisipasi politik jenis seperti inilah yang mencederain demokrasi, yang dimana demokrasi itu adalah kebebasan berpendapat, kebebasan untuk memilih tetapi dalam konteksnya

kebebasan itu bisa diperjual belikan oleh orang orang yang mempunyai kepentingan tertentu.

Sehingga benar menurut Samuel P. Hutington dan Joan Nelson yaitu partisipasi masyarakat dalam demokrasi partisipatoris dapat terjadi ketika pembangunan sosial ekonomi berhasil mencapai tingkat pemerataan yang lebih besar, sehingga melahirkan stabilitas politik dan pada gilirannya memunculkan partisipasi politik yang demokratis. Partisipasi ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu partisipasi mobilisasi dan partisipasi otonom. Landasan sebagai pijakan dari partisipasi ini dapat berupa kelas, kelompok, lingkungan, partai dan golongan *(faction)* (Huntington, 1994: 9-27).

4,4 Pembahasan Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah melakukan kegiatan interpretasi hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian merupakan penapsiran terhadap hasil akhir dalam melakukan pengujian data dengan teori dan konsep para ahli sehingga bisa mengembangkan teori atau bahkan menemukan teori baru serta mendeskripsikan dari hasil data dan fakta dilapangan. Peneliti dalam hal ini menghubungkan temuan hasil penelitian dilapangan dengan dasar operasional yang telah ditetapkan sejak awal, dalam hal ini adalah teori partisipasi politik Menurut Huntington dalam No Easy Choice : *Political participation in developing countries* (Huntington, 1994 : 4) :

By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision-making. Participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective.(partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh Pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadik, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif).

Dalam definisi tersebut partisipasi politik lebih berfokus pada kegiatan politik rakyat secara pribadi dalam proses politik, seperti memberikan hak suara. Menurut Samuel P Huntington, partisipasi masyarakat dalam demokrasi partisipatoris dapat terjadi ketika pembangunan sosial ekonomi berhasil mencapai tingkat pemerataan yang lebih besar, sehingga melahirkan stabilitas politik dan pada gilirannya memunculkan partisipasi politik yang demokratis. Partisipasi ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu partisipasi mobilisasi dan partisipasi otonom. Landasan sebagai pijakan dari partisipasi ini dapat berupa kelas, kelompok, lingkungan, partai dan golongan *(faction)* (Huntington, 1994: 9-27)

Selanjutnya secara eksplisit, Huntington dan Nelson membedakan partisipasi politik kedalam dua karakter, yaitu:

1. Partisipasi yang demokratis dan otonom adalah bentuk partisipasi politik yang sukarela;
2. Partisipasi yang dimanipulasi, diarahkan, dan disponsori oleh Pemerintah adalah bentuk partisipasi yang dimobilisasikan;

Partisipasi politik, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh warga negara dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat secara spontan, secara kesinambungan atau sporadis, secara damai atau

dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.Dalam proses pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 ada beberapa bentuk partisipasi politik di Desa Nambo Ilir, yang pertama yaitu :

Partisipasi politik otonom konvensional : dalam lokus penelitian ini tepatnya di Desa Nambo Ilir bentuk partisipasi seperti ini ditunjukan dengan kegiatan pemilih yang memilih pasangan gubernur berdasarkan program dan visi serta misi dari kandidat gubernur Banten 2011, hal itu dilakukan berdasarkan sukarela tanpa ada intimidasi bahkan imbalan, hal itu terlihat dari bentuk tindakan politik yang dilakukan oleh pemilih dengan kategori pemilih yang bersifat otonom konvensional diantaranya sebelum memilih calon kepala daerah Banten 2011 pemilih otonom konvensional ini memilih untuk mengamati masing masing calon dengan mempertimbangkan program dan visi serta dari masing masing kandidat. Setelah melakukan berbagai pertimbangan dan mengamati *track record* dari masing masing kandidat, disitulah mulai terbentuk suatu pilihan calon mana yang akan dipilih oleh pemilih dari kategori pemilih otonom konvensional.

Partisipasi otonom non-konvensional dimana dalam proses partisipasi politik dalam pemilukada Banten 2011 adalah partisipasi politik dalam memilih pasangan gubernur atas dasar ikut ikutan teman, karena dalam proses memberikan hak suaranya si pemilih tersebut kebingungan untuk memilih kandidat pasangan calon kepala daerah Banten 2011, hal itu dikarenakan si pemilih tidak mempunyai acuan untuk pertimbangan dalam memilih pasangan calon gubernur Banten 2011, disini terjadi proses partisipasi politik otonom non-konvensional karena si pemilih

meminta referensi kepada temannya, secara spontan temannya tersebut mengajak untuk mengikuti pilihannya, hal itu tidak terjadi intimidasi, paksaan bahkan imbalan. Ketidakhadiran pemilih dalam pemilukada Banten 2011 merupakan bentuk partisipasi otonom non-konvensional karena pemilih yang tidak memberikan hak suara dalam pemilukada merupakan suatu pilihan, salah satu faktor yang menyebabkan pemilih untuk golput adalah situasi pada saat itu yang menyebabkan pemilih tidak bisa hadir dikarenakan pada pagi hari si pemilih baru selesai dari aktivitas kerjanya sehingga mereka lebih memilih untuk istirahat di rumah, disamping itu pemilih tersebut merasa bosan dengan diadakannya pemilukada secara langsung oleh masyarakat, karena yang dirasakan oleh masyrakat tidak membawa perubahan berarti di daerahnya. Sehingga proses partisipasi politik otonom non-konvensional terjadi ketika pemilih tersebut mengajak pemilih lain untuk tidak memberikan hak suaranya.

Partisipasi mobilisasi konvensional dimana dalam proses partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir dalam pemilukada Banten 2011 Ketua KPPS menggerakan masyarakat Desa Nambo Ilir untuk mengikuti pelaksanaan pemungutan suara dalam pemilukada Banten 2011 yaitu dengan cara mengingatkan masyarakat untuk hadir pada pelaksanaan pemilukada Banten 2011 melalui sepeker masjid. Hal itu agar masyarakat tidak lupa untuk mengikuti pelaksanaan pemungutan suara pemilukada Banten 2011, partisipasi politik mobilisasi konvensional dimaksudkan agar masyarakat mau menggunakan hak suaranya, adapun dalam proses pemilihan itu dikembalikan lagi kepada hak si

pemilih, dalam artian partisipasi mobilisasi yang konvensional adalah untuk mendorong keikutsertaan masyarakat dalam berpolitik khususnya dalam mengikuti pelaksanaan pemilukada Banten 2011 tanpa melakukan intimidasi, tekanan atau imbalan kepada sipengguna hak pilih untuk memilih pasangan tertentu. Oleh karenanya partisipasi politik mobilisasi konvensional dilakukan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam politik dalam hal ini adalah penggunaan hak suara dalam pemilukada Banten 2011.

Partisipasi politik mobilisasi non-konvensional dimana dalam bentuk partisipasi politik seperti ini dilakukan masyarakat atas dasar imbalan atau bahkan tekanan serta intimidasi. Dalam pemilukada Banten 2011 bentuk partisipasi ini terlihat karena pemilih memilih pasangan kepala daerah berdasarkan yang memberikan sembako berupa mie instan dari salah satu pasangan kepala daerah Banten 2011 tepatnya adalah pasangan Atut-Rano Kandidat no 1. Sehingga dalam partisipasi politik yang diberikan masyarakat Desa Nambo Ilir bukan berdasarkan pertimbangan program dan visi serta misi, melainkan mengarahkan partisipasi politik masyarakat untuk memilih calon tertentu, hal itu terjadi karena tingkat pendapatan yang rendah dimasyarakat Desa Nambo Ilir yang bekerja hanya sebagai petani dan buruh harian lepas pabrik yang ada di Desa Nambo Ilir, keadaan seperti ini yang dimanfaatkan oleh oknum oknum tertentu untuk memperoleh keuntungan. Oleh karenanya partisipasi politik jenis ini yang mencederai demokrasi yang sesungguhnya, yang dimana demokrasi itu

mengartikan kebebasan berpendapat ternyata bisa dibeli oleh orang orang yang mempunyai kepentingan.

Pemilih yang cerdas cenderung lebih aktif mengamati kegiatan pemilihan umum kepala daerah secara langsung, mulai dari mengetahui visi serta misi, mencari tahu gaya kepemimpinan serta melihat *track recordnya*. Pemilih yang tidak cerdas cenderung hanya mencoblos tanpa tahu kapasitas dari masing calon, sehingga dalam proses partisipasinya kebanyakan dimanipulasi oleh hal hal yang mengarah pada pelanggaran.

Agar pemilihan umum kepala daerah berjalan dengan apa yang diharapkan UU No. 32 tahun 2004 maka masyarakat diharapkan mampu ikut serta dalam proses pemberian hak suara yang berlandaskan pemikiran pribadi, yang melihat kemampuan dan kelebihan dari masing masing calon. Apabila hal itu sudah dilakukan dengan benar maka pemilihan kepala daerah secara langsung akan melahirkan pemimpin pemimpin yang berkualitas. Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, maka tugas dari pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, kaum akademisi, lembaga masyarakat dll memberikan pendidikan politik yang bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat serta membuka paradigma bahwa dengan adanya pemilihan umum kepala daerah secara langsung masyarakatlah yang menentukan sendiri tentang kemajuan di daerahnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan umum Kepala Daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir? Maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir beragam bentuk jenis partisipasinya, yang pertama yaitu bentuk partisipasi politik otonom konvensional, partisipasi jenis ini ditandai dengan adanya pemilih yang memilih pasangan calon kepala daerah Banten 2011 berdasarkan program dan visi serta misi dari salah satu pasangan calon kepala daerah Banten 2011, dalam proses pemilihannya berdasarkan sukarela dan tanpa ada intimidasi atau paksaan dari pihak lain. Yang kedua adalah bentuk partisipasi yang otonom non konvensional, jenis partisipasi ini ditemukan berdasarkan kegiatan pemilihan berdasarkan ikut ikutan teman dalam memberikan hak suaranya, selain itu juga prilaku golput merupakan partisipasi politik otonom non-konvensional karena ada penggerakan dari salah seorang warga yang bekerja sebagai karyawan perusahaan agar tidak ikut memilih, dikarenakan situasi yang memaksa mereka untuk golput. Yang ke tiga adalah partisipasi mobilisasi konvensional dimana dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 ini ditandai dengan adanya penggerakan oleh ketua RT Desa Nambo Ilir agar ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pemilukada

Banten 2011, adapun dalam pelaksanaannya tidak terjadi intimidasi atau paksaan kepada pemilih untuk memilih pasangan kepala daerah Banten 2011. Yang terakhir adalah bentuk partisipasi mobilisasi non-konvensional adalah dimana kegiatan penggerakan kepada pemilih oleh oknum tertentu agar memilih salah satu dari pasangan calon kepala daerah Banten 2011, dalam kegiatannya melakukan tindakan *money politik* dalam bentuk membagi bagikan sembako berupa mie instan kepada pemilih agar memilih pasangan tertentu.

Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi yang bersifat mobilisasi non-konvensional dikarenakan masyarakat belum mengetahui arti dari pentingnya kehadiran serta prilaku politik masyarakat dalam pemilukada Banten 2011. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan politik masyarakat Desa Nambo Ilir. sehingga partisipasinya sangat mudah dimanipulasi,.

2. Partisipasi mobilisasi konvensional adalah partisipasi yang yang menggerakan masyarakat agar masyarakat Desa Nambo Ilir ikut serta dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011. Adapun dalam penentuan pilihannya masyarakat Desa Nambo Ilir bebas menentukan pilihannya tanpa ada pengaruh dari faktor lain.

3. Dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 banyak terdapat permasalahan diantaranya sosialisasi yang dilakukan oleh partai sangat kurang baik, hal itu ditandai dengan banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui dari kapasitas masing masing calon, sehingga membuat masyarakat bingung dalam menentukan pilihannya sehingga membentuk partisipasi otonom yang non-konvensional yang dimana dalam penentuan pilihan calon kepala daerah Banten 2011 berdasarkan ikut-ikutan teman, dan prilaku Penggerakan golput oleh sebagian orang membentuk partisipasi otonom non-konvensional.

4. Partisipasi politik otonom konvensional adalah dimana seseorang mengetahui program visi serta misi dari para kandidat, sehingga dalam memilih calon kepala daerah Banten 2011 berdasarkan kelebihan dari program-program para kandidat yang ditawarkan, sehingga dalam pelaksanaanya tidak terjadi intimidasi atau paksaan dari pihak lain, bahkan jenis partisipasi politik seperti ini tidak bisa dipengaruhi pilihannya.

5. Desa Nambo Ilir adalah daerah industri, sebagian besar masyarakat pekerjaannya adalah buruh pabrik, yang dimana hanya memiliki keterbatasan waktu luang dalam mengikuti proses pemilihan kepala daerah Banten 2011. Sehingga ketidakterikatan dengan pemerintahan

itulah yang menyebabkan motivasi masyarakat yang kurang antusias dalam menyambut pemilihan kepala daerah secara langsung

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi KPU Provinsi Banten khususnya untuk masyarakat Desa Nambo Ilir dalam pelaksanaan pemilihan umum baik dalam lingkup pemilihan kepala daerah maupun pemilihan umum presiden agar partisipasi politik masyarakat memiliki kualitas yang baik sesuai dengan UU No. 32 tahun 2004. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

a. Mendidik masyarakat dalam hal penanaman pendidikan politik, baik itu melalui seminar yang diadakan secara resmi maupun tidak resmi, contoh konkritnya dengan cara berdiskusi dengan kajian pemilukada dan dasar dasar demokrasi itu sendiri antara aktivis kampung setempat dengan lembaga pendidikan dari universitas atau kaum akademisi.
b. Melakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang pilkada dan kegiatan kepada segenap lapisan masyarakat dengan memasang pamphlet, spanduk, baleho, di tempat atau titik yang setrategis. Dan Membentuk tim sukses bagi partai dimaksudkan agar menjangkau masyarakat yang jauh dari daerah perkotaan.
c. Melakukan pertemuan formal seperti acara seminar, atau kegiatan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat secara berkala. Pertemuan tersebut dilakukan

oleh lembaga penyelenggara pemilukada dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum (KPU) kepada masyarakat. Agar masyarakat mengerti tentang pentingnya kehadiran mereka dalam pemilukada yang bersangkutan, selain itu juga mereka mengetahui secara pasti dari tahapan-tahapan pemilukada itu sendiri.

d. Bagi sosialisasi yang dilakukan oleh partai politik agar lebih mendiskusikan program program unggulannya, hal itu dimaksudkan agar masyrakat mengetahui tentang kaspasitas dari masing masing calon, kegiatan kampanye yang dilakukan oleh calon kepala daerah Banten 2011 seharusnya bukan sebagai ajang hiburan semata yang didalamnya kebanyakan acara seremonialnya, seperti hiburan dangdut, mendatangkan artis dalam berkampanye, dari kegiatan yang dilakukan itu sudah jelas terlihat bahwa pemilukada yang disebut sebagai pesta demokrasi rakyat tenggelam oleh derasnya hiburan yang disediakan partai politik pengusung calon. Hal seperti inilah yang harus dibenahi. Intinya baik pasangan calon kepala daerah maupun partai politik pengusung calon harus lebih mengedepankan tujuan dari UU No 32 tahun 2004, yang dimana dalam penyelenggaraan pemerintah dan pemilihan kepala daerah secara langsung oleh masyarakat.

e. Seluruh *stakeholder* yang terkait baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga sosial masyarakat, kaum akademis dll, dalam proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah harus saling bekerja sama khususnya dalam mensosialisasikan kegiatan tersebut sekaligus memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Referensi Buku

A.Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif,* Pustaka Jaya, Jakarta, 2006,

Abdulah, Rozali. *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005

Almond, Gabriel A. & Sidney Verba. 1999. *Budaya Politik : Tingkah laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta, Bina Aksara

Arifin,Rahmat. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: Penerbit SIC .1998.

Arnstein,S.R (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. JAIP,35, 216-224

Budiardjo, Miriam. 1985. *Partisipasi dan Partai Politik*, Jakarta: PT. Gramedia

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* Rajawali Press, Jakarta, 2007

Dan Nimmo, 1993. *Komunikasi Politik - Komunikator, Pesan, dan Media,* Bandung, Remaja Rosdakarya

James A Black dan Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial,* Refika Aditama, Bandung, 2001

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005,

Michael Rush & Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Rajawali.1989

Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial,* Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006

Prihatmoko,Joko. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2005

Purwoko,Bambang. *Isu-isu Srategis Pilkada Langsung ; Ekspresi kedaulatan Untuk Mewujudkan Kesejaterahan Rakyat*. Dalam Jurnal Swara Politika, Laboratorium Politik Unsoed. 2005

Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson. *No Easy Choiche ; Political Participation In Develoving Countries.* Cambridge, Mas : Harvard University Press. 1997. Penerjemah Sahat Simamora

Sudjiono,Sastroadmojo. *Prilaku Politik* .Semarang : IKIPSemarangPress.1995

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2008

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia

Winarno, Budi. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.2002

Sumber Lain

1. Koran Radar Banten edisi 6 oktober 2011
2. Komisi Pemilihan Umum Daerah Banten
3. Internet : http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa_lainnya/2011/10/23/brk,20111023-362867,id.html
4. http://id.wikipedia.org/wiki/parisipasi_politik
5. http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=10
6. Manullang K dan Gitting, 1993, *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi politik. Tersedia* diakses melalui : http//pustakaonline.wordpress.com/2008/03/22/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-politik-masyarakat-dalam-pembangunan-desa/

Q / I	Pertanyaan Motivasi dalam melaksanakan Pemilihan Umum Kepala daerah Banten 2011 ?
Ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$)	*"Dalam pesta demokrasi kaitannya pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung seharusnya mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat itu sendiri karena ini dimana saatnya kekuasaan itu benar benar berada ditangan rakyat, salah satunya dengan pemilihan kepala daerah secara langsung, menurut ibu animo masyarakat dalam kaitannya pemilihan kepala daerah Banten 2011 sangat bagus karna mencapai 59 persen"*
Bapak Rohman($I_{1.2}$)	*"Menurut bapak motivasi masyarakat dalam pemilihan gubernur Banten 2011 ini menurun, dikarenakan pemilu yang terus terusan di tahun 2004 sampe 2012 ini mulai dari pemilihan legislative, pemilihan presiden dan pemilihan bupati Serang sehingga membuat masyarakat merasa bosan jika harus dihadapkan terus menerus dengan proses pemilihan umum secara langsung, belum lagi janji janji para kandidat yang terpilih yang belum terpenuhi, sehingga tidak memberikan perubahan apa apa bagi daerah, disamping itu juga pendidikan politik yang rendah dimasyarakat membuat motivasi dalam pelaksanaan pilkada ini menjadi sangat rendah"*
Sachroni ($I_{1.5}$)	*"Saya dalam pelaksanaan pemilihan gubernur kemarin sangat mengharapkan sekali sosok pemimpin yang mampu memimpin atas dasar kepentingan umum bukan pribadi atau golongan, maka Saya sangat antusias sekali mengikuti proses dari pemilihan gubernur Banten 2011, menurut Saya partisipasi masyarakat Desa Nambo Ilir sendiri sangat beragam, mulai dari yang benar benar ingin adanya perubahan dari Banten itu sendiri sampai yang hanya sekedar ikut ikutan saja.terlihat disini partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir hampir mencapai 60 %, Menurut Saya partisipasi politik masyarakat Desa Nambo Ilir cukup bagus"*
Iin ($I_{1.6}$)	*"Motivasi dalam pelaksanaan pemilulkada Banten 2011 secara langsung sangat rendah, karena disinikan wilayah industry, jadi sebagaian masyarakat bekerja sebagai karyawan perusahaan, masyarakatnya ada yang tidur karena semalemnya shfit 3, ada juga yang hanya berkumpul dirumah"*

Mastur ($I_{2.1}$)	*"Menurut saya cukup bagus, meskipun hanya mencapai 60 persen suara yang diperoleh oleh KPU Kabupaten Serang 2011, jadi sangat terlihat jelas motivasi masyarakat dalam mengikuti pemilihan kepala daerah cukup antusias"*
Heri Triyana ($I_{3.2}$)	*"Saya rasa masyarakat cukup antusias karna msayarakat itu menginginkan pemimpin yang berkualitas"*
Yanto ($I_{4.1}$)	*Saya sangat mengarapkan pemimpin yang berkualitas, sebenarnya dalam pemilihan kepala daerah secara langsung itu sangat bagus, tapi dalam pelaksanaanya Saya kurang memperhatikan prosesnya, maksudnya kemampuan dari para calonya*"
Taufik Hidayat ($I_{4.6}$)	*"Motivasi Saya dalam pemilihan umum Kepala daerah Banten 2011 sangat tinggi sekali untuk mengikuti proses tersebut, mulai dari pemberitaan dimedia televisi hingga cetak/koran sekalipun Saya mengikutinya, karena disitulah Saya mengetahui dari masing masing program yang akan mereka lakukan nantinya ketika dia terpilih nanti, oleh sebab itu Saya mencoba mengetahui di mana keunggulan dari masing masing program tersebut yang nantinya akan menjadi referensi sebagai pilihan Saya nantinya"*
Andi Yulianto ($I_{4.11}$)	*"Saya dalam pemilihan gubernur kemarin kurang menanggapi, karena Saya pada waktu itu sedang kerja shift 3, otomatis Saya pulang pagi, dan setelah itu Saya tidur, Oleh karena itu Saya tidak mencoblos"*
Abidin ($I_{4.9}$)	*Saya sangat mengharapkan sekali dengan adanya pemilihan kepala daerah secara langsung dapat melahirkan pemimpin pemimpin yang berkualitas, Saya tidak hadir dalam pencoblosan gubernur Banten 2011 karena Saya tidak mengetahui basic dari masing masing calon"*
Uki Dedi ($I_{4.12}$)	*"Saya tidak mencoblos dalam pemilihan gubernur waktu itu, karena saya tidak mengetahui kualitas dari masing masing calon, oleh karena itu Saya memilih Untuk Golput. Sebenarnya Saya mengharapkan sekali Provinsi Banten itu di pimpin oleh orang orang yang berkompeten"*

Q / I	Pertanyaan Bentuk tindakan politik masyarakat dalam melaksanakan Pemilihan Umum Kepala daerah Banten 2011 ?
Enan Nadia ($I_{1.1}$)	*"Dalam pemilihan umum kepala daerah Banten 2011, maka diharapkan masyarakat berperan secara aktif, yaitu mulai dari mengikuti kampanye, mengamati track record dari masing masing kandidat, serta hadir dalam pemungutan suara, hal itu dimaksudkan agar pelaksanaan pemilihan Umum kepala daerah Banten 2011 dapat menghasilkan pemimpin pemimpin yang berkualitas"*
Mastur ($I_{2.1}$):	*Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah kemarin, Saya berusaha untuk mengingatkan kepada setiap masyarakat untuk menghindari pelanggaran pelanggaran yang terjadi, karena dalam ajang seperti ini pelanggaran kerap sekali terjadi, diantaranya adalah money politik. Tidak bisa dipungkiri memang hal ini akan selalu terjadi dalam pemilihan umum*
Heri Triyana ($I_{3.2}$)	*"Kami dari partai pengusung salah satu kandidat berusaha mengajak masyarakat mengikuti proses pemilihan gubernur Banten 2011, salah satunya dengan mengenalkan kandidat kita kepada masyarakat, dengan cara membagikan sebaran sebaran yang berisikan program program dan vissi serta missi dari calon yang kami usung, memasang pamphlet, memasang spanduk dan lain lain, hal itu dimaksudkan agar masyarakat mengenali kapasitas dari calon yang kami usung"*
Yanto Atmaja ($I_{4.1}$)	*"Saya dalam pesta demokrasi kemarin hanya ikut memberikan hak suara saja (mencoblos), untuk berkampanye itu tidak ada waktu karena dihalang oleh pekerjaan, karena Saya hanya sebagai karyawan perusahaan swasta, jadi ya gak sempet, disamping itu buat datang ke TPS sebenarnya malas sekali, karena Saya bingung mau pilih yang mana"*
Taufik Hidayat ($I_{4.6}$)	*Saya sebenernya dalam pemilihan gubernur Banten 2011 itu cukup memperhatikan kemampuan dari masing masing kandidat, Saya melihatnya lewat debat yang disiarkan oleh Metro TV, mulai dari mengetahui gaya menyampaikan visi serta misi dan pola pikir mereka ketika diharuskan memecahkan permasalahan, Namun sayangnya itu hanya berlangsung sekali saja, jadi Saya tidak tahu lagi kelanjutan setelah debat itu. Saya tidak ikut kampanye, karna Saya kerja di perusahaan swasta, tetapi untuk mencoblos Saya datang"*

Robi Bahtiar ($I_{4.3}$)	*"Saya mencoblos dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung kemarin, saya tidak ikut kampanye, saya juga tidak mengikuti proses dari pelaksanaan tersebut jadi yah saya memilih cuma ikut iktuan saja."*
Seriah ($I_{4.2}$)	*"Saya datang ke TPS, dan memilih calon yang sekiranya terkenal saja Mas, biar mudah diingat"*
Aceng Suhadi ($I_{4.10}$)	*"Saya tidak ikut kampanye, tidak nyoblos, karena hadir atau tidak hadirnya Saya tidak akan berpengaruh pada diri Saya"*
AnggiYulianto ($I_{4.11}$)	*"Saya dalam pemilihan gubernur kemarin kurang menanggapi, karena Saya pada waktu itu sedang kerja shift 3, otomatis Saya pulang pagi, dan setelah itu Saya tidur, Oleh karena itu Saya tidak mencoblos"*
Uki Dedi ($I_{4.12}$)	*"Saya tidak mencoblos dalam pemilihan Gubernur Banten 2011, Karena Saya tidak mengetahui kualitas dari masing masing kandidat"*

Q / I	Pertanyaan Pengetahuan Masyarakat terhadap kelebihan dari masing masing calon Kepala daerah Banten 2011 ?
Topik Hidayat ($I_{4.6}$)	*"Saya memilih itu karena tahu visi serta misinya, mengetahui tentang program program yang akan dilaksanakan jika dia terpilih nanti. Salah satu program yang Saya ingat itu, jika dia terpilih nanti akan membuat rumah susun bagi karyawan yang jauh dari tempat asalnya dengan cicilan perbulannya 100.000 rupiah. Menurut Saya itu akan memudahkan bagi karyawan karena jika harus mengontrak di tempat biasa dengan biaya yang dikeluarkan sekitar 400.000 ribu perbulannya."*
Saifullah ($I_{4.5}$)	*"Saya memilih yah berdasarkan pengalamannya, berdasarkan visi serta misinya, berdasarkan kemampuannya debat di Metro TV, terlihat jelas disitu plus minus nya calon gubernur 2011"*
Seriah ($I_{4.2}$)	*"Saya memilih itu karena Saya kenal dengan calonya, karena artis juga sih. Masalah visi misi Saya mah tidak tahu sama sekali"*
Salban ($I_{4.7}$)	*"Saya memilih berdasarkan usulan teman mas, habis Saya bingung sih mau pilih yang mana"*

Luli Anggraeni ($I_{4.8}$)	*Saya tidak tahu visi misi atau program dari masing masing kandidat, Saya tidak mencoblos karena Saya sudah jenuh dengan pemilihan seperti ini, sekarang aja bisa deket sama masyarakat, tapi kalau sudah jadi mah pasti jauh sama masyarakat, makanya Saya golput*
Abidin ($I_{4.9}$)	*Saya tidak mencoblos dalam pilgub kemarin, karena janji dan janji terus yang mereka tawarkan, belum lagi permasalahan yang tidak terselesaikan seperti macet di sepanjang Km 69 sampai dengan Km 71, oleh karena itu golput merupakan pilihan Saya*
Heri Triyana ($I_{3.2}$)	*"Kami dalam melakukan sosialisasi sudah sangat baik, karena kami menjangkau tempat tempat terpencil, hal itu dilakukan agar mereka mengetahui kemampuan dari calon yang kami usung"*
Zulyanto ($I_{3.1}$)	*Kami dari fraksi PKS melakukan sosialisasi dalam mengenalkan vissi serta missi sudah cukup baik, karena dalam prosesnya timsukses kami melakukan sosialisasi mulai dari cara keliling kampung, melalui baliho, spanduk, koran dan lain lain hal itu dimaksudkan agar masyarakat tahu tentang kapasitas dari calon yang kami usung.*
Mastur ($I_{2.1}$)	*Dalam pemilihan kepala daerah Banten 2011 memang dirasa pengetahuan masyarakat mengenai kualitas dari masing masing kandidat sangat rendah, hal itu ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang merasa kebingungan dalam menentukan pilihannya, salah satu penyebabnya kurang baiknya sosialisasi yang dilakukan oleh partai pengusung dari masing masing calon kepada masyarakat*
Ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$)	*"Dalam pelaksanaan kepala daerah Banten 2011 masyarakat memilih seharusnya berdasarkan kemampuan vissi missi, track record, serta kemampuan memimpin daerah. Namun dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 ini dirasa masyarakat tidak melakukan hal itu, dikarenakan motivasi masyarakat yang rendah dalam menyambut pemilihan kepala daerah dan pendidikan politik yang rendah pula hal itulah yang menjadi permasalahannya, disamping itu juga peran partai politik yang seharusnya menjadi kendaraan politik bagi para kandidat dirasa kurang maksimal dalam menyampaikan semua itu. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan asal asalan, padahal dalam penyusunan Daftar Pemilih Tetap itu melalui proses yang rumit guna menghindari pemilih yang ganda dan pemilih yang sudah meninggal dunia, jika peran KPU maksimal tapi dari*

	masyarakatnya begitu yah akan menjadi hal yang percuma. Dan yang terakhir ade ade dari kaum intelektual (akademisi) diharapkan mampu membantu penyelenggaraan pemilihan umum baik kepala daerah maupun presiden dalam hal sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat"

Q / I	Pertanyaan Sosialisasi dalam pelaksanakan Pemilihan Umum Kepala daerah Banten 2011 ?
ibu Enan Nadia ($I_{1.1}$)	*"Sosialisasi yang dilakukan KPU Kabupaten Serang tentu sudah sangat baik karena kita mengumpulkan semua stakeholder yang bersangkutan untuk mensosialisasikan hal ini, kehadiran tokoh masyarakat dan tokoh agama dirasa mampu untuk menyampaikan kepada masyarakat di daerah daerahnya. Jadi tidak akan ada yang tidak tahu tentang jadwal pemungutan suara pemilihan kepala daerah Banten 2011"*
Jamin ($I_{1.7}$)	*"Saya melakukan sosialisasi kemasyarakat itu dengan membagikan daftar pemilih tetap kepada anggota anggota Saya, pada malam harinya sebelum pencoblosan dimulai Saya mengumumkannya lewat sepeker mesjid, biar gak lupa orangnya kalo besok ada pemilihan gubernur"*
Sumara ($I_{1.8}$)	*"Saya selaku ketua TPS 01 dalam pelaksanaan pemilukada Banten 2011 melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Nambo Ilir agar mencoblos, hal itu dilakukan pada malam hari sebelum pencoblosan dimulai melalui sepeker masjid, supaya masyarakat tidak lupa kalo besok ada pemilihan gubernur Banten 2011"*
Bpk Heri Triyana ($I_{3.2}$)	*"Partai PAN yang mengusung salah satu kandidat sudah mensosialisasikan tentang vissi serta missi bahkan kelebihan dari calon yang kami usung yang dirasa sudah cukup baik menurut kami, karena kami mengutus pimpinan mulai dari tingkatan atas hingga bawah (Kabupaten hingga kecamatan) yang dimaksudkan agar semua masyarakat yang berada di Desa terpencil dapat terjamah oleh kita"*

Zulyanto ($I_{3.1)}$	*"Kami dari PKS melakukan sosialisasi dengan melakukan keliling kampung agar masyarakat mengetahui kelebihan dari calon yang kami usung, selain itu kami juga bagi bagi brosur kepada warga agar mengetahui kelebihan dari calon kita, memasang baliho baliho, dan lain lain hal itu dilakukan agar masyarakat itu mudah dalam melakukan pilihannya, dengan melihat apa yang kita tawarkan melalui vissi serta missi disitu masyarakat akan terserap dengan sendirinya"*
Sugeng ($I_{4.13)}$	*"Menurut Saya sosialisasi yang dilakukan oleh partai maupun pihak penyelenggara kurang baik, karena masyarakat sendiripun minim informasi terkait pemilukada itu sendiri apalagi keunggulan dari calon itu sendiri"*
Misriyanto ($I_{4.14)}$:	*"Saya tidak mengetahui siapa yang menjadi calon gubernur Banten 2011, mungkin karena sosialisasinya kurang baik, disamping Saya sudah bosan dalam pemilihan gubernur Banten 2011 yang tidak memberikan perubahan sama sekali, mangkanya Saya memilih untuk golput dalam pemilukada ini"*
Yanto ($I_{4.1)}$	*"jujur Saya waktu pemilihan gubernur Banten 2011 kemarin itu bingung mau pilih yang mana? Karna disamping saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing masing calon Saya Juga kurang mengikuti beritanya, jadi saya milih asal asalan pada waktu itu "*
Seriah ($I_{4.2)}$	*"Saya pilih yang jelas Saya tahu saja mas, calon lainya Saya tidak tahu"*
Basri ($I_{4.4)}$	*"Sayang sekali waktu pemilihan gubernur Banten kemarin itu cuma sekali ditayangin di televisinya jadi yah hanya sebagian saja yang bisa menyaksikannya jadi menurut Saya kalo lebih diperbanyak masalah debat seperti itu mungkin dapat menjadi acuan banyak orang dalam memilih gubernur Banten 2011 "*

Q / I	Pertanyaan Pelanggaran yang terjadi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011?
Iin ($I_{1.6}$)	*Memang saat itu Saya mendapat sarimi dari tim sukses pasangan no 1 Atut-Rano agar dibagikan kepada masyarakat Desa Nambo Ilir. Sarimi yang dibagikan terdapat photo pasangan no 1 Atut-Rano dengan tulisan 'Teruskan Pembangunan' yang dimaksudkan agar masyarakat mengetahui siapa yang telah memberi sarimi tersebut.*
bapak Mastur ($I_{2.1}$)	*"Dalam kegiatan pemilihan kepala daerah kemarin sebenarnya banyak laporan mengenai adanya pelanggaran yang dilakukan oleh masing masing calon, tetapi dalam laporannya masyarakat itu tidak mau menjadi saksi, hanya sebatas katanya. Jadi gimana mau diusut kalo dalam laporannya tidak mau ada yang bertanggung jawab. Kasus money politik ini sempat di bawa ke Mahkamah Konstitusi, tetapi tetap dimenangkan oleh calon Incumbent"*
Enan Nadia ($I_{1.1}$)	*"Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Banten 2011 memang banyak terjadi pelanggaran, pelanggaran itu tugasnya dari PANWASLU. Ada suatu kasus yang cukup menarik, di komplek ibu terjadi kegiatan money politik , mungkin karena tim suksesnya tahu kalo ibu anggota KPU jadi hanya rumah ibu saja yang tidak terjamah. Kegiatan money politik dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung ini tidak bisa dihilangkan, karena yang pertama sudah menjadi budaya, yang kedua karena objeknya masyarakat jadi para calon itu berlomba lomba memikat hati dari masyarakat itu sendiri".* *"Money politik itu tidak bisa dihilangkan tetapi bisa dicegah dengan pendidikan politik masyarakat yang tinggi, karena dengan pendidikan politik masyarakat yang tinggi tidak akan mempengaruhi dari pilihannya, tetapi jika pendidikan politiknya rendah maka akan terbentuk suatu pilihan karena money politik itu sendiri"*
Zulyanto ($I_{3.1}$)	*"Jika yang melakukan money politik adalah pengikut dari si calon, trus ketauan dan yang di tangkap trus memberikan keterangan bahwa saya melakukan money politik dengan uang saya pribadi dan hal itu tidak akan bisa menjerat si calon dari kategori pelanggaran money politik itu sendiri"*

Seriah ($I_{4.2}$)	*"Saya menerima Mie dengan logo ibu atut, itu diterima sebelum pemilihan dimulai, disamping saya cuma tau ibu Atut jadi calon gubernur makanya Saya pilih dia"*
Yanto ($I_{4.1}$)	*"Saya cuma dapet sarimi dari atut uang mah gak dapet"*
Abidin ($I_{4.9}$)	*"Saya mendapatkan Sarimi, tapi tetep Saya tidak datang untuk mencoblos"*

Catatan lapangan

1. Bulan September-Oktober 2011

   Pada bulan September-Oktober 2011 peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemilihan umum kepala daerah Banten 2011 di Desa Nambo Ilir. Karena dalam pelaksanaan pemilukada dirasa kurang tepat sasaran, khususnya dalam partisipasi politik masyarakat yang cenderung mudah untuk dimobilisasikan. Maka peneliti tertarik dengan permasalahan yang terjadi pada pengaruh politik masyarakat yang dimobilisasikan .

2. Bulan November 2011 – Desember 2011 - Januari 2012

   Pada bulan November peneliti memasuki semester 7 dan sudah mengontrak mata kuliah skripsi dan harus mengajukan 3 judul diantaranya satu judul MPA kepada Pembimbing Akademik, dan pembimbing memilihkan satu judul yang menarik dan mudah diteliti. Maka dipilihlahkanlah satu judul yaitu "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Banten 2011". Asal usul dari pemilihan judul Partisipasi Politik masyarakat adalah rekomendasi dari dosen pembimbing 2, sebelumnya fokus penelitian

peneliti berada pada kajian *money politik* yang terjadi dalam pilgub Banten 2011, Namun Karena *money politik* merupakan partisipasi poitik masyarakat yang dimobilisasikan maka usulan dari dosen kedua judulnya dipindah meenjadi "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilgub Banten 2011". Lalu peneliti langsung mengirimkan surat izin penelitian.

3. Bulan februari 2012

   Surat izin di acc bulan Februari 2012, maka peneliti mengumpulkan data-data dibulan sebelum-sebelumnya baik dari internet dan terjun lapangan langsung di sertai bimbingan skripsi ke dosen pembimbing pertama.

4. Bulan Maret - April 2012

   Bimbingan bab 3 Akhir April acc seminar

5. Bulan Mei-Juni 2012

   Di minggu ke tiga bulan mei peneliti melakukan seminar proposal skripsi, kesalahan hanya pada cara pengutipan teori yang digunakan, kerangka berfikir, serta redaksional. Peneliti memperbaikinya 4 hari setelah seminar proposal skripsi.

6. Bulan Juli - September 2012

   Pada Bulan Juli 2012 sampai dengan September 2012 Peneliti melakukan pengerjaan bab 4 dan 5 yang dikerjakan di lapangan karena setiap hari peneliti mendatangi kantor Pemilihan Umum Kabupaten Serang, kantor Kepala Desa Nambo Ilir, Serta Mendatangi Masyarakat Desa Nambo Ilir guna mendapatkan Keterangan, hal itu dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi serta wawancara langsung dengan orang yang terkait permasalahan yang Saya teliti.

7. Bulan Oktober 2012

   Peneliti melaksanakan sidang.

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra Hj. ENAN NADIA.

Pekerjaan : ANGGOTA KPU KABUPATEN SERANG.

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 12 Juni 2012

Informan

Hj. ENAN NADIA

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Bpk. A. Syamsudin.

Pekerjaan : Sekertaris kecamatan kibin.

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 12 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. SAFRUDIN DAHLAN

Pekerjaan : PEG. NEGERI SIPIL (Kepala Seksi EKBANG).

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 12 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MASTUR JAMAS SE

Pekerjaan : PANWAS Kab. Serang.

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 14 Juni 2012

Informan

MASTUR JAMAS SE

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HERI TRIYAWA, S.Pd. M.Si

Pekerjaan : Sekretaris Eleselutif / Wakil ketua DPD PAN Kab. Serang.

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 15 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUMARA

Pekerjaan : KARYAWATI SWASTA.

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 19 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : JAMIN.

Pekerjaan : WIRASWASTA

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 19 Juni 2012

Informan

(JAMIN)

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ini Sovitia

Pekerjaan : pendampung jam akmadu (Dep. soc).

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SACHRONI

Pekerjaan : UNRASWASTA

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 13 Juni 2012

Informan

SACHRONI

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anggi Ardi Yuliyanto

Pekerjaan : Karyawan pabrik

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 19 Juni 2012

Informan

Anggi Ardi Yuliyanto

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ACENG SUHANDI

Pekerjaan : KARYAWAN

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 25 Juni 2012

Informan

(ACENG S)

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUGENG SUTRISNO

Pekerjaan : DAGANG

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 26 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Abidin

Pekerjaan : Supir

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 26 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LULI. DIAN. ANGGRAENI

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 26 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zulryanto

Pekerjaan : Staf Ahli fraksi PKS DPRD Kab. Serang

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 25 Juni 2012

Informan

Zulryanto, SE, M.Si

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SRIAH

Pekerjaan : WIRASWASTA

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 25 Juni 2012

Informan

SRIAH

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ROBI BAHTIAR

Pekerjaan : WIRASWASTA

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 23 Juni 2012

Informan

ROBI BAHTIAR

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : UKI DEDI

Pekerjaan : MAHASISWA

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 21 Juni 2012

Informan

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 20 Juni 2012

Informan

[illegible]

MEMBERCHECK

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Taufik Hidayat

Pekerjaan : Karyawan swasta

Menyatakan bahwa benar yang telah dilaksanakan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi yang dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Saeful Fariz

NIM : 6661083062

Fakultas : ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Program Studi : Administrasi Negara

Saya tidak keberatan apabila nama dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan dalam penelitian ini.

Demikian, data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Serang, 20 Juni 2012

Informan

(Taufik Hidayat)

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 01

Desa/Kelurahan : Nambo ilir

Kecamatan : Kibin

Kabupaten/Kota : Serang

Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	283	272	555
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	173	190	363
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	110	82	192
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	–	–	–

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	569
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	363
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	–
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	206

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	353
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	10
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	363

22 - 10 - 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(SUMARA)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 01 SD Panetong
Desa/Kelurahan : Wambo Ilir
Kecamatan : Kibin
Kabupaten/Kota : Serang
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 253 Tulis dengan huruf = Dua ratus lima puluh tiga
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 55 Tulis dengan huruf = Lima puluh lima
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 45 Tulis dengan huruf = Empat puluh lima
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 353 Tulis dengan huruf = Tiga ratus lima puluh tiga

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : XII
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 153 Tulis dengan huruf = Seratus Lima puluh tiga
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN HJ. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 95 Tulis dengan huruf = Sembilan puluh Lima
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 18 Tulis dengan huruf = Delapan belas
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 2827-266 Tulis dengan huruf = Dua ratus delapan puluh empat dua ratus enam puluh enam 7

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 2.
Desa/Kelurahan : N. IUR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	205	198	403
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	113	130	243
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	92	68	160
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain			

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	413
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	243
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	0
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	170

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	239
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	4
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	243

KIBIN, 22-10- 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

KEMIS
(KIBIN)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 2 (DUA)
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KRAGI
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 140 Tulis dengan huruf = Seratus Empat puluh
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN HJ. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 57 Tulis dengan huruf = Lima puluh tujuh
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 42 Tulis dengan huruf = Empat puluh dua
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 239 Tulis dengan huruf = Empat ratus tiga puluh sembilan

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : SDN Bangun Jaya / TPS 03

Desa/Kelurahan : Nambo Ilir

Kecamatan : Kibin

Kabupaten/Kota : Serang

Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	2723	281	5554
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	224	218	442
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih 49.	579	643	1122
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain			

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	567
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	442
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	125

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	434
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	8
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	442

Cetim 22 Oct 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(Ilia Solikin)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum	:	Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS)	:	EDN Bangun Jaya. / TPS 03
Desa/Kelurahan	:	Kunino Cur
Kecamatan	:	Cerbin
Kabupaten/Kota	:	Serang
Provinsi	:	Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 353 Tulis dengan huruf = Tiga Ratus Lima Puluh tiga
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 45 Tulis dengan huruf = Empat Puluh Lima
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 36 Tulis dengan huruf = Tiga Puluh Enam
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 434 Tulis dengan huruf = Empat Ratus Tiga Puluh Empat

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 04 (EMPAT)
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : RAJEN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	240	256	496
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	178	195	373
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	62	61	123
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	-	—	-

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	510
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	373
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	137

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	358
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	15
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	373

22 OKTOBER 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(ACHMAD SAING)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 04 (empat)
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 216 Tulis dengan huruf = Dua Ratus Enam Belas
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN HJ. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 112 Tulis dengan huruf = Seratus Dua Belas
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 30 Tulis dengan huruf = Tiga Puluh
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 358 Tulis dengan huruf = Tiga Ratus lima puluh Delapan

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 05

Desa/Kelurahan : MAMBO ILIR

Kecamatan : KIBIN

Kabupaten/Kota : SERANG

Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	252	238	490
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	167	188	355
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	~~90~~ 85	50	~~135~~ ~~140~~ 135
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	-	-	-

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	502
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	355
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	~~151~~ 147

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	319
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	36
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	355

M.ILIR, 22/10 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

JAMIN
(.....)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 05 (LIMA)
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 149 Tulis dengan huruf = SEMATUS EMPAT PULUH SEMBILAN
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.SI DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 126 Tulis dengan huruf = SEMATUS DUA PULUH ENAM
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 44 Tulis dengan huruf = EMPAT PULUH EMPAT
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 319 Tulis dengan huruf = TIGA RATUS SEMBILAN BELAS

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 06 (ENAM)

Desa/Kelurahan : ~~KEB~~ NAMBO ILIR

Kecamatan : KIBIN

Kabupaten/Kota : SERANG

Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	168	167	335
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	66	65	131
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	102	102	204
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	—	—	—

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	343
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	131
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	212

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	129
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	2
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	131

SERANG 22-10 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(MAHMUR)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 06 (ENAM)
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 57 Tulis dengan huruf = Lima puluh tujuh
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN HJ. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 62 Tulis dengan huruf = Enam puluh dua
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 10 Tulis dengan huruf = sepuluh
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 129 Tulis dengan huruf = Seratus dua puluh sembilan

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 07 (Tujuh)
Desa/Kelurahan : Rambo Ilir
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	204	209	413
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	95	102	197
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	109	107	216
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain			-

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	423
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	197
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	216 226

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	191
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	6
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	197

Serang 22 10 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(SATRA)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 07 (Tujuh)
Desa/Kelurahan : Hambo Ilir
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 116 Tulis dengan huruf = Seratus lima belas
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 53 Tulis dengan huruf = lima puluh tiga
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 23 Tulis dengan huruf = Dua puluh tiga
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 191 Tulis dengan huruf = Seratus sembilan puluh satu

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 08

Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR

Kecamatan : KIBIN

Kabupaten/Kota : SERANG

Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	129 ~~157~~	137 ~~153~~	266 ~~265~~
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	62	78	140
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	67 ~~70~~	59 ~~85~~	126 ~~155~~
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain			—

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	274
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	140
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	134

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	135
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	5
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	140

NAMBO ILIR, 22-10- 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA

KETUA,

SANTANA

(.....)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 08
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 58 Tulis dengan huruf = Lima puluh delapan
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 52 Tulis dengan huruf = Lima puluh dua
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 25 Tulis dengan huruf = Dua puluh lima
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 135 Tulis dengan huruf = Seratus tiga puluh lima

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 09
Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 55 Tulis dengan huruf = LIMA PULUH LIMA
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 52 Tulis dengan huruf = LIMA PULUH DUA
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 36 Tulis dengan huruf = TIGA PULUH ENAM
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 143 Tulis dengan huruf = SERATUS EMPAT PULUH TIGA

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2. X X X	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 09
Desa/Kelurahan : NANDO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	188	194	382
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	65	82	147
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	123	112	235
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	—	—	—

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	391
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	147
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	4
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	240

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	143
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	4
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	147

Serang, 22-10 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(IMAM . P)

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 10
Desa/Kelurahan : Nambo Ilir
Kecamatan : Kibin
Kabupaten/Kota : Serang
Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	307	293	600
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	168	188	356
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	139	105	244
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	2	-	2

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	614
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	358
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	-
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	~~258~~ 256

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	338
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	~~17~~ 20
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	~~358~~ 358

Kibin, 27/10/2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(Janyar)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : 10
Desa/Kelurahan : NARGO ILIR
Kecamatan : KIBIN
Kabupaten/Kota : SERANG
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 155 Tulis dengan huruf = Seratus lima puluh lima
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN HJ. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 134 Tulis dengan huruf = Seratus tiga puluh empat
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 49 Tulis dengan huruf = Empat puluh sembilan
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 338 Tulis dengan huruf = Tiga ratus tiga puluh delapan

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : XI (Sebelas)
Desa/Kelurahan : Nambo Ilir
Kecamatan : Kibin
Kabupaten/Kota : Serang
Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	204	213	417
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	103	116	219
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	101	97	198
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	-	-	-

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	427
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	219
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	5
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	203

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	214
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	5
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	219

Kibin, 22/10 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(S. Tri. W)

LAMPIRAN
Model C 1 - KWK.KPU

SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN SUARA
UNTUK PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Pemilihan Umum : Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011
Tempat Pemungutan Suara (TPS) : XI (Sebelas)
Desa/Kelurahan : Nambo Ilir
Kecamatan : Kibin
Kabupaten/Kota : Serang
Provinsi : Banten

A. SUARA SAH (Diisi dari Huruf A Model C 2-KWK.KPU)

NO	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN	PEROLEHAN SUARA SAH PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN
1	2	3
1.	HJ. RATU ATUT CHOSIYAH, SE DAN H. RANO KARNO	Tulis dengan angka = 95 Tulis dengan huruf = Sembilan puluh lima
2.	Drs. H. WAHIDIN HALIM, M.Si DAN Hj. IRNA NARULITA, SE, MM	Tulis dengan angka = 101 Tulis dengan huruf = Seratus satu
3.	H. JAZULI JUWAINI, MA DAN Drs. H. MAKMUN MUZAKKI R	Tulis dengan angka = 18 Tulis dengan huruf = Delapan belas
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk Seluruh Pasangan Calon		Tulis dengan angka = 214 Tulis dengan huruf = Dua Ratus Empat belas

TANDA TANGAN KPPS						
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.

TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN		
1.	2.	3.

B. SUARA TIDAK SAH

Model C 1 - KWK KPU

CATATAN PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN 2011 DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA

Tempat Pemungutan Suara (TPS) : XII

Desa/Kelurahan : NAMBO ILIR

Kecamatan : KIBIN

Kabupaten/Kota : SERANG

Provinsi : Banten

A. Data Pemilih

NO.	URAIAN	KETERANGAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (3+4)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (A2 + A3)	204	212	416
2.	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilih	152	130	282
3.	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih	52	82	134
4.	Jumlah Pemilih dari TPS lain	—	—	—

B. Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	426
2.	Surat suara yang terpakai (A2 + A4)	282
3.	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	—
4.	Surat suara yang tidak terpakai. [B1 - (B2+B3)]	144

C. Klasifikasi Surat Suara yang terpakai, berisi suara sah dan tidak sah

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Surat suara sah untuk seluruh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten (diisi dari Huruf A Model C2 - KWK KPU)	266
2.	Surat suara tidak sah. (diisi dari huruf B Model C2 - KWK KPU)	16
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (C1+C2) = B2	282

....., ... 2011

KELOMPOK PENYELENGGARA
PEMUNGUTAN SUARA
KETUA,

(Mulyadi)

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
01/03	01/03	Coba telaah kembali masalah? dlm pem. inuwada	[signature]
	02/03	Sebaiknya fokus pd salah satu tema sjmi salah: pontian uang, netralitas pns, dll Buat bab II	[signature]
	12/03	- Fokus-nya sebaiknya hanya pd "pontian uang dlm pem. inuwada 2011" - Teori yg terkait hanya sbb: 1. pontian uang sbg bentuk dr korupsi/suap, dan 2. pem. inuwada.	[signature]
	14/03	-> pol. uang sbg. bagian dr. mobilisasi ↓ Partisipasi minimal Hunting dan -> Agar analisis lebih kuat dan tajam -> Per	[signature]

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	14/03	- Silahkan pertimbangkan saran pembimbing II - Pelajari kembali 2 konsep tsb, kita dimensi proses pemikiran	
	26/03	Lanjutkan ke Bab III	
	07/04	- Identifikasi masih sebaiknya dijabarkan bidang rupa? Partisipasi masy pd tiap tahapannya (sesuai dg teori yg digunakan) - Kisi2 fokusnya pd partisipasi di tiap tahapan. - Buat kategorisasi informasi	
	9/9	-> Pemilih jd. kecamatan saat desa di kab. sing vak. dapat kedalaman penelitian. -> Tanya Ilmuwan bentuk prasangka	
	11/04	- Dimensi pd kisi tak dikembangkan berdasar teori, perbaiki!	
	18/9	acc. sidang proposal	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	18/04	- Kisi² dan sesuai dg keragaman berpenerimaan! - pertanyaan kuantitatif [illegible] dg kisi sgt [illegible]	[signature]
	26/04	Perbaiki kembali keragaman berpenerimaan dan kisi²	
	24/04	Acc sidang UP	[signature]
	30/04.	Acc prop - lanjut ke lapangan	[signature]
	30/04	- Kuyakan [illegible] - acc ke lapangan	[signature]
		Acc revisi ~~[illegible]~~ Acc ke lapangan	[signature]

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	26/07/12	Perbaiki bab IV	[signature]
	30/07/12.	Perbaiki 4 bab IV	[signature]
	4/09/12	Perbaiki tanis pendahuluan Perbaiki Abstract	[signature]
		Revisi ok	[signature]

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

Dokumentasi Gambar

Gambar 1

Gambar 1 : Alamat Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang.

Gambar 2

Gambar 2 : Bentuk Bangunan Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang

Gambar 3

Gambar 3 : Alamat Kantor Camat Kibin

Gambar 4

Gambar 4 : Bentuk Bangunan Kantor Camat Kibin

Gambar 5

Gambar 5 : Bentuk Bangunan Kantor Kepala Desa Nambo Ilir

Gambar 6

Gambar 6 : Akses Untuk Menuju Kantor kepala Desa Nambo Ilir

Gambar 7

Gambar 7 : Kegiatan Pemungutan Suara Pilgub Banten 2012 di desa Nambo Ilir

Gambar 8

Gambar 8 : Informan Penelitian Ibu Enan Nadia Anggota KPU Kabupaten Serang, Gambar diambil setelah peneliti melakukan wawancara dengan Informan tersebut dikantornya

Gambar 9

Gambar 9 : Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ketua PPS Desa Nambo Ilir

Gambar 10

Gambar 10: Jalur pintu masuk utama Kawasan Industri Modern Cikande (Desa Nambo Ilir)